

EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
STUDI KASUS PADA PT BIMA PERANAN BUSANA JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Sarimonang Albert Situmorang

NIM : 962114122

NIRM : 960051121303120109



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
STUDI KASUS PADA PT BIMA PERANAN BUSANA JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Sarimonang Albert Situmorang

NIM : 962114122

NIRM : 960051121303120109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A
2002**

Skripsi

EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP STUDI KASUS PADA PT BIMA PERANAN BUSANA JAKARTA

Oleh:

Sarimonang Albert Situmorang

NIM : 962114122

NIRM : 960051121303120109

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. YF. Agustinawansari, M.M., Ak.

Tanggal : 19 September 2001

Pembimbing II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

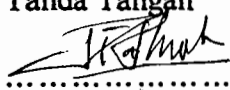

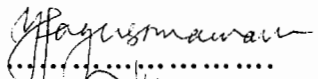
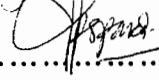
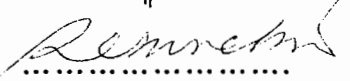
Tanggal : 31 Oktober 2001

S k r i p s i
EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
STUDI KASUS PADA PT BIMA PERANAN BUSANA JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Sarimonang Albert Situmorang
NIM : 962114122
NIRM : 960051121303120109

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Desember 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Dra. YF. Agustinawansari, M.M., Ak.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.	


Yogyakarta, 26 Januari 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

*Persahabatan tulus tidak mungkin
terwujud tanpa adanya perbedaan pendapat,
sakit hati, cemburu, dan kemarahan.
Rumusnya agar kita dapat melewatinya adalah
selalu ingat bahwa persahabatan adalah
yang paling utama, dan
kebanggaanmu serta kebutuhanmu
atas kebenaran, nomor utama.
Gunakan perasaanmu, dan ketahuilah
bahwa persahabatan akan semakin
kuat dengan kehadiran tiap tantangan.*

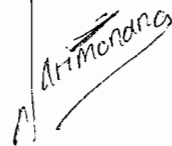
**Skripsi ini kupersembahkan untuk :
My Beloved Parents : Babeh (BOS) dan Mama
Abang Tigor, Ito Helen, Abang Herbeth, dan Adek Dapot
Si "LR" who always gives me love, patience, understanding, & care.
My Mondol's Angels : Lia, Bethet, Ramping 'Gabby'**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Penulis,

A handwritten signature in black ink, written diagonally. The signature appears to be 'Sarimonang' with a stylized initial 'A' at the start.

Sarimonang Albert Situmorang

ABSTRAK

EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP Studi Kasus Pada PT Bima Peranan Busana, Jakarta

SARIMONANG ALBERT SITUMORANG
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya pada perusahaan. Penelitian ini khususnya ditinjau dari penggolongan, cara perolehan dan penentuan harga perolehan, penggunaan, penentuan metode penyusutan, penghentian penggunaan dan penyajian aktiva tetap di neraca yang dilakukan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian dilakukan di PT Bima Peranan Busana Jakarta pada bulan Oktober sampai November 2000. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aktiva tetap.
2. Mendeskripsikan kriteria penerapan akuntansi aktiva tetap menurut teori.
3. Membandingkan data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori, untuk menerapkan akuntansi aktiva tetap.

Dari hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggolongan aktiva tetap, penentuan harga perolehan aktiva tetap secara tunai dan angsuran, penggunaan aktiva tetap, penghentian penggunaan aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya pada neraca sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan terletak pada penentuan harga perolehan aktiva tetap secara pertukaran mesin dan penentuan tarif penyusutan aktiva tetap. Perusahaan melakukan pertukaran mesin sejenis dengan mengakui laba pertukaran di jurnal, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah tidak ada pengakuan laba pertukaran mesin sejenis di dalam jurnal. Tarif penyusutan aktiva tetap yang digunakan perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan No. 10 tahun 1994, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON THE APPLICATION OF FIXED ASSETS ACCOUNTING A CASE STUDY AT PT BIMA PERANAN BUSANA JAKARTA

SARIMONANG ALBERT SITUMORANG
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2002

The aim of this study was to know the application of fixed assets accounting particularly to the company's machines and equipments. This research was specifically observed from type of organisational structure, ways of gaining and determining the price, utilizing, determining depreciation methods, ceasing the use and the supply of fixed assets on the company's trade balance compared with Financial Accounting Standard. The research was done at PT Bima Peranan Busana in Jakarta started from October up to November 2000. The data gathering was carried out by using the techniques of interview, documentation, and observation.

To achieve the aim, the following steps were taken :

1. Describing the obtained data from the company which had relation with fixed assets accounting.
2. Describing the criteria of the application theory of fixed assets accounting.
3. Comparing the obtained data from the company with the theory in order to apply fixed assets accounting.

From the result of data analysis and the discussion, it could be concluded that the criteria of fixed assets, the price determination of gaining fixed assets in cash and in credit, the use, the cease and the supply of fixed assets, especially to the company's machines and equipments on its trade balance, were already in accordance with Financial Accounting Standard. The difference was in the determination between the price of gaining fixed assets by exchanging machines and the price of fixed assets depreciation. The company exchanged the similar machines by admitting the exchanging profit in the journal. Meanwhile, according to Financial Accounting Standard there was no profit recognition of exchanging the similar machines in the journal. The fixed assets depreciation price was in accordance with the Laws of Taxation No. 10 in 1994 and the accounting principles of Financial Accounting Standard in general.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap studi kasus pada perusahaan PT Bima Peranan Busana di Jakarta. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril, bimbingan dan bantuan, sehingga terselesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ijin penelitian dan dorongan.
2. Ibu Dra. YF Agustinawansari, M.M., Ak. sebagai dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak. sebagai dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M. yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ign. Kuntoro M, Akt. yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Ibu Lisia Apriani, S.E., Akt. yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Firma Sulistyowati, S.E. yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Pimpinan PT Bima Peranan Busana yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Mbak Margiyanti, Bapak Wakijan dan pegawai sekretariat yang telah banyak membantu penulis dalam informasi pencarian dosen.
10. Bapak dan Mama serta saudara-saudaraku “Keluarga Besar Situmorang” terima kasih atas doa dan kesabarannya dalam menempuh penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Uda Valent Sitohang, terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam penelitian skripsiku.
12. Si “LR” yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan masukan, terimakasih untuk segalanya.
13. Adek-adekku yang aku cintai yaitu Lia (terimakasih atas peminjaman komputer, printer, tempat dan waktumu yang tidak akan aku lupakan selama hidupku. Amin) Gabby, Betet, Om Tarigan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-temanku di “*Don’t Say About It*” *COMMITTEE Event Organizer*: Julex, Boim, Theplok, Wedhoes, Yati, Monyong, Tikoes, Wanto, Indra, Mandra, Martin, Lekik, Onny dan istri masing-masingdan seluruh klien serta relasi DSAI terimakasih atas segalanya dan kerjasamanya.

15. Erna, Yanti, Atun, Novi, Pendenk, Gunawan, Puspo, Tian, Limbong, Sari, Willy Hallawa yang telah menjadi saudara dan sahabatku selama di Jogjakarta.
16. Teman-teman kontrakan Jatimulyo Indah Permai (Ari, Santo, Aris, Pak Guru, Dhany, dan tetangga) dan khususnya “Jerapahku Si Bejat” (B 4186 JT) yang telah menemaniku dan mengantarku selama aku kuliah di Jogjakarta.
17. Teman-teman “*Flying Over Night In Jogjakarta* ” (Kobis, Dewo, Unyil, Oky, Coen-coen, Jarot, Cathak, Cimot, Gambir, dan kos-kos-an Papringan 33 serta *Realino Community*).
18. Teman-teman KKN USD Angkatan XX Desa Grogol, Dusun Karangmojo A, Kecamatan Paliyan (Susan, Dewi, Regina, Etik, Endri, dan Yudi) dan tetangga dusun.
19. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis.
20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Aktiva Tetap	7

B. Penggolongan Aktiva Tetap	8
1. Sudut substansi	8
2. Sudut disusutkan atau tidak	9
3. Berdasarkan jenis.....	9
C. Perolehan dan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	10
1. Perolehan aktiva tetap.....	10
a. Perolehan aktiva tetap dengan pembelian kontan	10
b. Perolehan aktiva tetap dengan pembelian kredit	11
c. Pembelian aktiva tetap dengan surat berharga	12
d. Aktiva tetap diperoleh dari sumbangan	12
e. Aktiva tetap yang dibangun sendiri.....	13
f. Aktiva tetap diperoleh dari pertukaran	15
2. Penentuan harga perolehan aktiva tetap	16
D. Penggunaan Aktiva Tetap.....	17
E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	18
F. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap.....	25
G. Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28

	D. Data yang Diperlukan	28
	E. Teknik Pengumpulan Data	29
	F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM PT BIMA PERANAN BUSANA	34
	A. Sejarah Singkat PT Bima Peranan Busana.....	34
	B. Tujuan Pendirian Perusahaan	36
	C. Lokasi Perusahaan	37
	D. Struktur Organisasi PT Bima Peranan Busana.....	38
	E. Personalia.....	44
	F. Proses Produksi	47
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
	A. Analisis Data	51
	1. Penggolongan aktiva tetap.....	51
	2. Penentuan harga perolehan aktiva tetap	51
	a. Pembelian secara tunai.....	51
	b. Pembelian dengan angsuran.....	56
	c. Pertukaran mesin dengan mesin sejenis.....	59
	3. Penggunaan aktiva tetap	65
	a. Pemeliharaan (<i>Maintenance</i>).....	65
	b. Reparasi (<i>Repairs</i>).....	66
	4. Penentuan metode penyusutan aktiva tetap	71
	5. Penghentian penggunaan aktiva tetap.....	79

6. Penyajian aktiva tetap dalam neraca.....	85
B. Pembahasan	88
1. Penggolongan aktiva tetap.....	88
2. Penentuan harga perolehan aktiva tetap	88
a. Pembelian secara tunai.....	89
b. Pembelian dengan angsuran.....	89
c. Penukaran aktiva dengan aktiva sejenis.....	90
3. Penggunaan aktiva tetap	90
4. Penentuan metode penyusutan aktiva tetap	92
5. Penghentian penggunaan aktiva tetap	94
6. Penyajian aktiva tetap dalam neraca.....	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan Penelitian	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Depresiasi kelompok aktiva tetap yang sejenis.....	22
Tabel 2	Depresiasi kelompok aktiva tetap yang tidak sejenis.....	23
Tabel 3	Pembelian mesin secara tunai	52
Tabel 4	Jurnal pembelian mesin <i>finalinspection</i> secara tunai menurut perusahaan	56
Tabel 5	Jurnal pembelian mesin <i>finalinspection</i> secara tunai menurut SAK	56
Tabel 6	Pembelian mesin secara angsuran	57
Tabel 7	Pembayaran angsuran mesin <i>Twisting 5</i>	57
Tabel 8	Jurnal pembelian mesin <i>Twisting 5</i> secara angsuran menurut perusahaan	58
Tabel 9	Jurnal pembayaran angsuran mesin <i>Twisting 5</i> tahun pertama menurut perusahaan	58
Tabel 10	Jurnal pembayaran angsuran mesin <i>Twisting 5</i> tahun ke 2, 3 dan 4 menurut perusahaan	58
Tabel 11	Jurnal pembelian mesin <i>Twisting 5</i> secara angsuran menurut SAK .	59
Tabel 12	Jurnal pembayaran angsuran mesin <i>Twisting 5</i> tahun pertama menurut SAK	59
Tabel 13	Jurnal pembayaran angsuran mesin <i>Twisting 5</i> tahun ke 2, 3 dan 4 menurut SAK	59
Tabel 14	Pertukaran mesin dengan mesin sejenis	60

Tabel 15	Jurnal pertukaran mesin PRL 700 yang sejenis menurut perusahaan	61
Tabel 16	Jurnal depresiasi mesin PRL 700 pada tahun pertama dalam pertukaran mesin menurut SAK	62
Tabel 17	Jurnal depresiasi mesin PRL 700 pada tahun kedua dalam pertukaran mesin menurut SAK	62
Tabel 18	Jurnal pertukaran mesin PRL 700 yang tidak sejenis menurut SAK	63
Tabel 19	Perbandingan dalam penentuan harga perolehan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	65
Tabel 20	Jurnal pengeluaran biaya dalam pemeliharaan mesin menurut perusahaan	67
Tabel 21	Jurnal pengeluaran kas dalam pembelian pelumas menurut SAK	67
Tabel 22	Jurnal pemakaian pelumas untuk pemeliharaan mesin menurut SAK	67
Tabel 23	Harga perolehan mesin <i>Pre Winder</i> sebelum direparasi tahun 1997 .	68
Tabel 24	Harga perolehan mesin <i>Pre Winder</i> setelah direparasi tahun 1998 ..	68
Tabel 25	Jurnal reparasi mesin <i>Pre Winder</i> menurut perusahaan	68
Tabel 26	Jurnal depresiasi mesin <i>Pre Winder</i> menurut perusahaan sebelum direparasi tahun 1997.....	69
Tabel 27	Jurnal depresiasi mesin <i>Pre Winder</i> menurut perusahaan setelah direparasi tahun 1998.....	69
Tabel 28	Jurnal reparasi besar-besaran mesin <i>Pre Winder</i> menurut SAK.....	70
Tabel 29	Jurnal pemasangan <i>spare part</i> mesin <i>Pre Winder</i> menurut SAK	70

Tabel 30	Perbandingan dalam penggunaan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	71
Tabel 31	Tarif penyusutan aktiva tetap menurut perpajakan Undang-undang No. 10 tahun 1994	72
Tabel 32	Penyusutan aktiva tetap secara perpajakan tahun 1999	74
Tabel 33	Jurnal depresiasi mesin <i>finalinspection</i> yang dibeli secara tunai menurut perusahaan tahun 1999	76
Tabel 34	Jurnal depresiasi mesin <i>Twisting 5</i> yang dibeli secara angsuran menurut perusahaan tahun 1999	76
Tabel 35	Jurnal depresiasi mesin PRL 700 dari pertukaran menurut perusahaan tahun 1999	77
Tabel 36	Jurnal depresiasi mesin <i>Pre Winder</i> setelah direparasi menurut perusahaan tahun 1999	77
Tabel 37	Perbandingan dalam penentuan metode penyusutan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	79
Tabel 38	Penghentian penggunaan aktiva tetap khususnya mesin.....	80
Tabel 39	Jurnal depresiasi mesin <i>Dobby Mach.</i> menurut perusahaan pada tahun 1994	81
Tabel 40	Jurnal penjualan mesin <i>Dobby Mach.</i> menurut perusahaan tahun 1995.....	81
Tabel 41	Jurnal depresiasi mesin <i>Dobby Mach.</i> tahun 1995 menurut SAK	83

Tabel 42	Jurnal penghentian mesin <i>Dobby Mach.</i> dengan cara dijual tahun 1995 menurut SAK	83
Tabel 43	Perbandingan dalam penghentian mesin menurut perusahaan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	85
Tabel 44	Perbandingan dalam penyajian aktiva tetap khususnya mesin menurut perusahaan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gambaran Neraca Perusahaan	27
Gambar 4.1	Hubungan kepemilikan/pemegang saham perseroan	35
Gambar 4.2	Struktur organisasi PT Bima Peranan Busana	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 1996 – 1999 PT Bima Peranan

Busana

Lampiran 2 : Neraca PT Bima Peranan Busana Tahun 1996 – 1999

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang didirikan selalu bertujuan memperoleh laba yang optimal baik itu perusahaan dagang, jasa, maupun industri. Perolehan laba sangat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang lain seperti kelangsungan hidup perusahaan (*survival*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan kesan positif di mata publik (*image*) (Syafri Harahap, 1994 : 19).

Untuk memperoleh laba yang diharapkan perusahaan, maka manajemen sebagai pihak yang disertai tanggung jawab memiliki atau menguasai faktor-faktor produksi yang dikelola menjadi satu seperti uang, tenaga kerja, bahan baku, dan metode (Syafri Harahap, 1994 :19). Proses ini sering disebut proses produksi. Proses produksi dimaksudkan untuk menghasilkan penerimaan kas melalui penjualan produksi tersebut yang menjadi salah satu sumber dana utama bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, dapat diraba, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, mempunyai masa manfaat relatif permanen. Relatif permanen maksudnya bahwa aktiva tersebut digunakan dalam jangka waktu yang lama, dan untuk tujuan akuntansi jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi.

Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat besar dalam menghasilkan produk, seperti lahan sebagai tempat berproduksi bagi usaha, bangunan sebagai tempat pabrik, kantor, gudang dan kegiatan lainnya. Mesin dan peralatan sebagai alat produksi yang sangat vital dalam pengembangan dan kemajuan perusahaan. Kendaraan pengangkutan sebagai alat angkut produk. Inventaris kantor sebagai alat pendukung kegiatan perusahaan.

Bahkan ada aktiva tetap yang tidak berwujud tapi yang sangat penting dalam kegiatan produksi dan tanpa aktiva tidak berwujud barangkali perusahaan tidak dapat beroperasi misalnya, HPH (Hak Pengusahaan Hutan), HGU (Hak Guna Usaha), HGB (Hak Guna Bnagunan), Patent, *Frenchise*, Hak Cipta, dan lain-lain.

Peranan aktiva tetap ini sangat besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, segi jumlah dana yang diinvestasikan, segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, segi pembuatannya yang jangka panjang, maupun segi pengawasannya yang agak rumit.

Kebutuhan dana tidak saja pada waktu memperoleh aktiva tetap tetapi juga pada saat pemakaian atau pengoperasiannya, seperti biaya pemeliharaan, reparasi, penggantian bagian-bagian tertentu dari aktiva tetap. Pengeluaran ini ada memperpanjang masa manfaat, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan mutu produksi, dan juga menurunkan produksi. Perbaikan mesin juga akan mempengaruhi proses produksi, jika mesin tersebut rusak maka mesin tersebut tidak akan menghasilkan produk yang optimal dan mempengaruhi pendapatan

perusahaan. Perbaikan mesin juga akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan.

Selain pemakaian mesin, perusahaan juga melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocation*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha (Lumbantoruan, 1996: 248). Penyusutan merupakan pengurangan nilai aktiva yang dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional. Biaya penyusutan ini akan mempengaruhi perhitungan rugi laba perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan aktiva tetap maka semakin kecil pula laba perusahaan atau sebaliknya.

Aktiva tetap yang dimiliki setiap perusahaan harus dikelola dengan baik meliputi prosedur perolehan, pengawasan aktiva tetap, penyusutan, penarikan, pelaporan, analisa pengambilan keputusan dalam memilih aktiva tetap, auditing dan rasio. Pengelolaan aktiva tetap juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan

B. Batasan Masalah

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No.16, 1999:5). Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan alat,

kendaraan, perabotan dan lain-lain. Jenis aktiva tetap yang dibahas adalah mesin dan perlengkapannya.

C. Perumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskannya sebagai berikut :

1. Masalah Umum.

Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada PT Bima Peranan Busana sudah tepat ?

2. Masalah Khusus.

- a. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dalam penggolongan aktiva tetap sudah tepat ?
- b. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap sudah tepat ?
- c. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dalam penggunaan aktiva tetap sudah tepat ?
- d. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dalam penentuan metode penyusutan aktiva tetap sudah tepat ?
- e. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dalam penghentian aktiva tetap sudah tepat ?
- f. Apakah penyajian aktiva tetap dalam Neraca sudah tepat ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah PT Bima Peranan Busana dalam menerapkan akuntansi aktiva tetap sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan secara khusus ditinjau dari :

- a. penggolongan aktiva tetap
- b. penentuan harga perolehan aktiva tetap
- c. penggunaan aktiva tetap
- d. penentuan metode penyusutan aktiva tetap
- e. penghentian penggunaan aktiva tetap
- f. penyajian aktiva tetap dalam Neraca

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap penerapan akuntansi aktiva tetap.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah bahan bacaan atau literatur bagi perpustakaan fakultas tentang akuntansi aktiva tetap yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai akuntansi aktiva tetap sebuah perusahaan dalam praktek bisnis dan membandingkannya dengan teori yang penulis ketahui.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari PT Bima Peranan Busana.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data-data yang akan diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi sejarah perkembangan perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, dan proses produksi.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan

BAB VI : Kesimpulan, dan Saran

Dengan melihat hasil penelitian pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang dapat diambil, keterbatasan penelitian dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan (Syafri Harahap, 1994: 20). Pada tulisan ini penulis akan mengambil definisi akuntansi yang dikemukakan oleh *Accounting Principle Board Statement No.4* (1992: 2) berikut ini :

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang satuan-satuan ekonomis yang dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai tindakan alternatif.

Definisi di atas mengungkapkan bahwa akuntansi adalah kegiatan jasa untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya dalam pengambilan keputusan.

Definisi Aktiva Tetap menurut IAI yang dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.16 (1999: 5) adalah sebagai berikut :

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menelaah definisi di atas dapat diketahui bahwa harta dapat dikatakan sebagai aktiva tetap bila memenuhi kriteria berikut ini :

1. berwujud, artinya dapat dilihat atau diraba,
2. dipakai untuk operasi normal perusahaan,
3. bukan dimaksudkan untuk dijual,
4. mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Macam-macam aktiva tetap untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut yaitu aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, dan aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis.

B. Penggolongan Aktiva Tetap

Penggolongan aktiva tetap dapat sekaligus mengetahui jenis-jenis aktiva tetap. Menurut Syafri Harahap (1994: 22), aktiva tetap dapat digolongkan atas tiga sudut pandang berikut ini.

1. Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi menjadi :
 - a. Aktiva berwujud (*tangible assets*), yaitu aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun.

Contoh : tanah, bangunan, mesin dan peralatan.

- b. aktiva tak berwujud (*intangible assets*), yaitu hak, hak istimewa dan keuntungan kompetitif yang timbul dari pemilikan suatu aktiva yang berumur panjang, yang tidak memiliki wujud fisik tertentu. Contohnya : *goodwill, copyrigh, hak cipta, franchise*, dan lain lain.

Aktiva tak berwujud juga dicatat atas dasar harga perolehan, dan harga perolehan ini dihapus secara rasional dan sistematis selama masa manfaat aktiva tak berwujud. Jika pada suatu saat dihentikan, maka nilai buku aktiva tak berwujud dihapuskan dari pembukuan, dan dicatat pula rugi laba penghentian (jika ada).

2. Sudut disusutkan atau tidak

- a. *depreciated plant assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan, seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris kantor, dll.
- b. *undepreciated plant assets* yaitu aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan, seperti tanah.

3. Berdasarkan jenis

Berdasarkan jenis, aktiva tetap dapat dibagi sebagai berikut :

- a. lahan
- b. bangunan gedung
- c. mesin
- d. kendaraan
- e. perabot

f. inventaris/ peralatan

g. prasarana

C. Perolehan dan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

1. Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara. Masing-masing cara akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap.

Pedoman akuntansi dalam perolehan aktiva tetap (Syafri Harahap, 1994: 25) adalah sebagai berikut:

Catat nilai aktiva itu sebesar berapa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva itu yaitu harga pembelian aktiva itu sendiri ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya pengangkutan , biaya pemasangan sehingga aktiva itu dapat dipergunakan dalam kegiatan produksi atau kegiatan perusahaan.

Beberapa cara untuk memperoleh aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Perolehan aktiva tetap dengan pembelian kontan.

Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli secara tunai meliputi harga beli ditambah biaya-biaya sehubungan dengan perolehan aktiva tersebut. Jika dalam pembelian aktiva tetap ada potongan tunai maka dikurangkan terhadap harga faktur.

Contoh : sebuah mesin dibeli dengan harga Rp 50.000.000,-. Biaya pengangkutan dan pemasangan mesin Rp 5.000.000,- maka nilai perolehan mesin tersebut adalah sebesar Rp 55.000.000,- ($50.000.000 + 5.000.000$)

Jurnal :

Mesin	Rp 55.000.000,-	
Kas		Rp 55.000.000,-

b. Perolehan aktiva tetap dengan pembelian kredit.

Masalah yang penting adalah menentukan biaya-biaya sehubungan dengan perolehan aktiva. Biaya yang terjadi seperti biaya bunga, tidak menambah harga perolehan aktiva dan diklasifikasikan sebagai biaya operasi.

Contoh : Pada tanggal 5 Januari 1991 dibeli sebuah mesin dengan harga Rp 10.000,- uang muka 25 %, sisanya dibayar dengan 3 kali angsuran per semester. Bunga per tahun sebesar 10 %.

Menurut transaksi tersebut harga perolehan mesin adalah Rp 10.000,- sedangkan bunga angsuran merupakan biaya operasi yang akan dimasukkan ke pos laba rugi.

Jurnal pada saat pembelian :

Mesin	Rp 10.000,-	
Kas		Rp 2.500,-
Utang kontrak		Rp 7.500,-

Jurnal pada saat pembayaran angsuran :

Utang kontrak	Rp 2.500,-	
Biaya bunga	Rp 375,-	
Kas		Rp 2.875,-

(Biaya bunga = 10% x 6/12 x Rp 7.500 = Rp 375)

c. Pembelian aktiva tetap dengan surat berharga.

Jika aktiva tetap diperoleh dengan surat berharga maka aktiva tetap itu harus dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Nilai saham atau obligasi dicatat sebesar nilai pari. Jika harga pasar lebih besar dari harga pari maka selisihnya dicatat sebagai *premium*, dan jika harga pasar lebih kecil dari harga pari maka selisihnya dicatat sebagai *discount*.

Contoh : dibeli mesin dengan harga Rp 50.000,- dengan mengeluarkan 1000 lembar saham yang nilai nominalnya Rp 50,-/lembar. Harga kurs saat pembelian adalah :

1) Sebesar 95 %

Jurnal :

Mesin	Rp 47.500,-	
Discount	Rp 2.500,-	
		Modal saham Rp 50.000,-

2) Jika kurs sebesar 110 %

Mesin	Rp 55.000,-	
		Modal saham Rp 50.000,-
		Premium Rp 5.000,-

d. Aktiva tetap diperoleh dari sumbangan.

Aktiva ini dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *appraisal company*. Jika ada biaya-biaya yang terjadi maka biaya itu akan mengurangi harga pasarnya.

Contoh : PT X menerima bantuan sebuah kendaraan yang harga pasarnya Rp 35.000.000,-. Biaya selama perolehan kendaraan tersebut Rp 5.000.000,-. Maka harga pasar atau harga perolehan tersebut Rp 30.000.000,-.

Jurnal :

Kendaraan	Rp 30.000.000,-	
Biaya	Rp 5.000.000,-	
	Modal donasi	Rp 35.000.000,-

e. Aktiva tetap yang dibangun sendiri.

Perusahaan sering membangun sendiri aktiva yang dibutuhkannya, ini disebabkan oleh 3 hal, menurut Harnantó, (1992 : 502) yaitu :

- 1) memanfaatkan fasilitas yang menganggur
- 2) adanya penghematan atau *lost saving* yang diharapkan
- 3) untuk segera memenuhi kebutuhan karena perusahaan lain tidak sanggup memenuhi tepat pada saat diperlukan.

Jika harga pokok aktiva yang dibangun sendiri lebih rendah dari harga pasar, maka nilai aktiva dicatat sebesar biaya yang sesungguhnya dikeluarkan. Bila sebaliknya yang terjadi, nilai aktiva dicatat sebesar harga pasar dan selisihnya diakui sebagai kerugian.

Penghitungan harga perolehan harta (aktiva) yang dibangun sendiri :

- 1) Biaya overhead yang dapat dibebankan pada pembuatan sendiri.

Semua biaya yang dapat dikaitkan dengan konstruksi harus dibebankan kepada harta yang sedang dibuat. Dalam hal ini tak ada masalah mengenai pencantuman beban-beban tersebut secara langsung yang dapat diakibatkan oleh konstruksi.

2) Penghematan atau Kerugian Dalam Pembuatan Sendiri.

Nilai perolehan suatu harta yang dibuat sendiri lebih rendah daripada harga pokok untuk memperolehnya dengan jalan membeli atau dibuat oleh pihak luar, selisihnya untuk kepentingan akuntansi tidak dianggap sebagai laba tetapi suatu penghematan. Konstruksi selayaknya dilaporkan dengan biaya aktualnya. Penghematan akan muncul sebagai laba selama usia harta bersangkutan karena penyusutan yang dibebankan kepada pendapatan periodik akan lebih rendah. Biaya jauh melampaui karena adanya inefisiensi atau kegagalan konstruksi tertentu, maka kelebihan itu diakui sebagai suatu kerugian; periode selanjutnya tidak boleh dibebani dengan beban-beban penyusutan yang timbul dari biaya yang dapat dihindarkan.

3) Bunga selama Periode Konstruksi

Jumlah yang dikapitalisasikan untuk suatu periode akuntansi tertentu ditetapkan dengan mempergunakan suatu bunga yang layak atau tarip kapitalisasi pada pengeluaran-pengeluaran rata-rata yang diakumulasikan untuk harta selama periode bersangkutan. Tarip yang dipergunakan

untuk pengeluaran-pengeluaran tersebut didasarkan pada tarip bunga yang dapat dikaitkan dengan pinjaman yang masih terbuka selama periode bersangkutan. Tarip kapitalisasi yang diterapkan pada suatu pengeluaran rata-rata yang lebih besar merupakan rata-rata tertimbang dari tarip yang dapat dikaitkan dengan pinjaman lainnya. Periode kapitalisasi dimulai sejak pengeluaran pertama dan berakhir pada penyelesaian atau penghentian aktivitas pembangunan.

f. Aktiva tetap diperoleh dari pertukaran.

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran, harga perolehannya dicatat sebesar nilai wajar (harga pasar) aktiva yang diperoleh. Akan tetapi kalau harga pasar tidak diketahui, maka aktiva tetap yang diperoleh dicatat sebesar nilai buku aktiva yang diserahkan.

Laba atau rugi yang terjadi dalam pertukaran aktiva yang tidak sejenis harus diakui, sedangkan laba yang terjadi dalam pertukaran aktiva yang sejenis tidak boleh diakui.

Contoh : Sebuah truk dengan nilai pasar wajar sebesar Rp 8.200.000,- diperoleh dengan menukarkan uang sejumlah Rp 600.000,- dan peralatan yang dipakai yang nilai aslinya Rp 10.000.000,- dan mempunyai nilai buku Rp 8.000.000,-.

Jurnal :

Truk	Rp 8.200.000,-	
Ak. Penys. - peralatan	Rp 2.000.000,-	
Rugi penukaran	Rp 400.000,-	
Peralatan		Rp 10.000.000,-
Kas		Rp 600.000,-

2. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Agar sejalan dengan prinsip Akuntansi yang umum, aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan. Sebagai contoh harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin adalah bagian harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan

Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar, dari aktiva yang diperoleh atau aktiva yang diserahkan, yang mana yang lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia.

Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aktiva yang bersangkutan. Akuntansi tidak mengakui pemakaian harga pasar atau harga pengganti selama pemakaian aktiva tetap.

D. Penggunaan Aktiva Tetap

Selama penggunaan aktiva tetap tentulah tidak dapat dihindarkan pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tersebut. Pengeluaran ini perlu diketahui dan dianalisa sebab ada kemungkinan akan mempengaruhi biaya penyusutan. Pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*)
2. Pengeluaran modal (*Capital Expenditures*)

Revenue expenditures tidak menambah cost aktiva tetap, dalam arti dibebankan ke perkiraan laba rugi, sedangkan *capital expenditures* menambah cost aktiva tetap, dalam arti pengeluaran tersebut dikapitalisir. Dalam praktek, sangat sulit menentukan apakah suatu pengeluaran dianggap sebagai *capital expenditure* atau *revenue expenditure*. Mengatasi kesulitan tersebut ada beberapa pedoman yang bisa digunakan

- a. Melihat dari segi keuntungan.

Jika pengeluaran itu memberikan keuntungan selama lebih dari 1 tahun atau menambah kegunaan aktiva maka dianggap *Capital Expenditure*. Jika manfaatnya hanya dalam tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran itu dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

- b. Melihat dari kebiasaan.

Jika pengeluaran itu bersifat lazim dan bersifat rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka dianggap sebagai *revenue expenditure*. Jika tidak lazim maka dianggap sebagai *Capital Expenditure*.

c. Melihat dari jumlah pengeluaran.

Jika pengeluaran itu jumlahnya besar dan sifatnya penting maka dianggap sebagai *capital expenditure*. Jika pengeluaran itu relatif kecil dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi (Standar Akuntansi Keuangan No.17, 1999: 2). Jurnal pembebanan biaya penyusutan adalah :

Biaya Penyusutan	Rp xxx
Akumulasi penyusutan	Rp xxx

Perkiraan akumulasi penyusutan merupakan perkiraan lawan terhadap harga pokok aktiva tetap. Pengurangan ini untuk menghitung nilai buku aktiva tetap.

Metode-metode penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia :

1. Berdasarkan waktu :

- a. Metode garis lurus (*straight-line method*)
- b. Metode pembebanan yang menurun :
 - 1) Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-years-digit method*).
 - 2) Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double - declining - balance method*)

2. Berdasarkan penggunaan :

- a. Metode jam jasa (*service - hours method*)

- b. Metode jumlah unit produksi (*productive - output method*)
3. Berdasarkan kriteria lainnya :
- a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*).
- b. Metode anuitas (*annuity method*).
- c. Sistem persediaan (*inventory method*).

Contoh : Sebuah mesin datanya sebagai berikut

Harga perolehan Rp 25.000,-

Nilai sisa Rp 5.000,-

Taksiran umur (n) :

dalam tahun 4 tahun

dalam jam jasa 10.000 jam

dalam jumlah produksi 50.000 unit

Berikut ini penjelasan tentang penggunaan masing-masing metode penyusutan :

1. Metode penyusutan garis lurus

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana sehingga paling banyak digunakan. Dalam metode ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama. Berdasarkan informasi soal diatas, maka besar penyusutan mesin tersebut setiap tahun adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur}} \\ &= \frac{25.000 - 5.000}{4} = \text{Rp } 5.000,- \end{aligned}$$

2. Metode jumlah angka tahun

Menurut metode ini besarnya penyusutan di hitung dengan mengalikan nilai buku aktiva dengan suatu pecahan. Penyebut pecahan ini adalah jumlah urutan tahun taksiran umur aktiva, dan sebagai pembilang adalah kebalikan dari urutan tahunnya. Dari soal diatas, aktiva mempunyai umur 4 tahun, maka penyebutnya adalah $4+3+2+1 = 10$, sehingga penyusutan mesin tersebut setiap tahun :

$$\text{Tahun I} = 4/10 \times (\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000) = \text{Rp } 8.000,-$$

$$\text{Tahun II} = 3/10 \times (\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000) = \text{Rp } 6.000,-$$

$$\text{Tahun III} = 2/10 \times (\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000) = \text{Rp } 4.000,-$$

$$\text{Tahun IV} = 1/10 \times (\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000) = \text{Rp } 2.000,-$$

3. Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda

Dalam metode ini biaya penyusutan dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan nilai buku aktiva. Cara menghitung persentasenya :

$$r = 1 - \sqrt[n]{s/c}$$

Keterangan : r = persentase pembebanan

n = taksiran masa manfaat

s = nilai sisa

c = harga perolehan

Metode ini baru dapat dipakai kalau nilai sisa diketahui. Bila aktiva tetap tidak mempunyai nilai sisa maka nilai sisa sebesar Rp 1, dapat dipakai sebagai pengganti. Dengan contoh sebelumnya, perhitungan penyusutan mesin adalah:

$$r = 1 - \sqrt[4]{Rp5000 / Rp25000} = 0,331 = 33\%$$

Penyusutan tahun I = 33% x Rp 25.000 = Rp 8.250,-

Penyusutan tahun II = 33% x (Rp 25.000 - Rp 8.250) = Rp 5.527,5,-

Begitulah perhitungannya sampai tahun ke empat.

Metode *Double Declining Balance*, perhitungannya hampir sama dengan metode *Declining Balance*. Hanya saja persentasenya ditentukan dengan cara melipatduakan persentase penyusutan metode garis lurus.

4. Metode jam jasa

Metode ini menganggap bahwa aktiva tetap akan lebih cepat rusak kalau digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan *part time*. Maka beban penyusutan sangat bergantung kepada jam jasa yang dipakai.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per jam} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{jam jasa}} \\ &= \frac{\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000}{10.000} = \text{Rp } 2,- \end{aligned}$$

Apabila pada tahun pertama mesin tersebut digunakan selama 4000 jam maka penyusutan pada tahun pertama = 4000 jam x Rp 2,- = Rp 6.000,-

5. Metode jumlah unit produksi

Metode ini hampir sama dengan metode jam jasa. Hanya dalam metode ini jumlah unit produksi dipakai sebagai dasar perhitungan penyusutan.

Bila dalam tahun pertama mesin itu menghasilkan 20.000 unit produk maka penyusutan tahun pertama :

$$\begin{aligned} \text{Maka Penyusutan per unit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{jumlah produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 5.000}{50.000} = \text{Rp } 0,4 \end{aligned}$$

$$20.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 0,4 = \text{Rp } 8.000,-$$

6. Metode berdasarkan jenis dan kelompok

Pada metode ini dibedakan penyusutan untuk aktiva yang dikelompokkan dalam aktiva yang sejenis dan tidak sejenis.

Untuk kelompok aktiva yang sejenis penyusutannya dihitung berdasarkan umur rata-rata seluruh aktiva tetap.

Contoh : Tabel 1 Depresiasi kelompok aktiva tetap yang sejenis

Aktiva	Harga Perolehan	Taksiran Umur	Nilai Sisa
Mesin A	Rp 3.000.000	3	Rp 500.000
Mesin B	Rp 4.000.000	3	Rp 800.000
Mesin C	Rp 7.000.000	6	Rp 1.200.000
Total	Rp 14.000.000	12	Rp 2.000.000

$$\text{Rata-rata umur aktiva} = 12 : 3 = 4 \text{ tahun}$$

$$\text{Apabila tarif penyusutan} = 100\% : 4 = 25\%, \text{ maka}$$

$$\text{Besar penyusutan} = 25\% \times (\text{Rp } 14.000.000 - \text{Rp } 2.000.000)$$

$$= 25\% \times \text{Rp } 12.000.000$$

$$= \text{Rp } 3.000.000$$

Sedangkan untuk kelompok aktiva yang tidak sejenis penyusutannya dihitung dengan mencari rata-rata terlebih dahulu.

Contoh : Tabel 2 Depresiasi kelompok aktiva tetap yang tidak sejenis

Aktiva	Harga Pokok	Nilai Sisa	Yang disusutkan	Taksiran umur	Penyusutan
Mesin	100.000	5.000	95.000	5	19.000
Peralatan	300.000	20.000	280.000	7	40.000
Alat-alat	600.000	40.000	560.000	10	56.000
Total	1.000.000	65.000	935.000		115.000

$$\text{Rata-rata penyusutan} = 115.000 : 1.000.000 = 11,5 \%$$

$$\text{Besarnya penyusutan} = 11,5 \% \times \text{harga pokok}$$

$$\text{Rata-rata umur aktiva} = 935.000 : 115.000 = 8,13 \text{ tahun}$$

Penyusutan ini harus dicatat dalam perkiraan tersendiri untuk setiap aktiva tetap.

7. Metode Annuitas

Pada metode ini digunakan tabel bunga-berbunga (daftar annuitas) sebagai alat bantu dalam perhitungan beban penyusutan.

$$\text{Rumus penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{PV Nilai Sisa}}{\text{PVIF}_{ni}}$$

PVIF_{ni} = Present Value annuitas selama taksiran umur pada tingkat bunga tertentu.

Contoh : sebuah mesin yang dibeli dengan harga Rp 800.000,- mempunyai nilai sisa Rp 67.338,- tingkat bunga 10% Taksiran umur 5 tahun.

Maka besar penyusutan pertahun :

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Rp } 800.000 - PV_{5,10} \text{ Rp } 67.388}{PVI_{5,10}} \\
&= \frac{\text{Rp } 800.000 - (0,620921 \times \text{Rp } 67.388)}{3,790787} \\
&= \frac{\text{Rp } 800.000 - \text{Rp } 41.834}{3,790787} = \text{Rp } 200.000,-
\end{aligned}$$

8. Metode sistem persediaan

Metode ini hampir sama dengan metode perhitungan persediaan. Metode dipakai untuk menilai aktiva tetap yang kecil-kecil seperti perkakas atau peralatan. Metode ini cukup mudah dipakai, tapi kurang sistimatis atau rasional, disamping itu juga sulit untuk menentukan nilai aktiva tersebut pada akhir periode.

Contoh : Perusahaan memiliki nilai aktiva tetap pada awal tahun sebesar Rp 2.000.000,-. Pada tahun berjalan pembelian aktiva tetap sebesar Rp 800.000,- dan penjualan sebesar Rp 400.000,-. Pada akhir tahun nilai akhir tetap ditaksir sebesar Rp 1.300.000,-.

Maka penyusutan pada tahun itu dihitung :

Aktiva pada awal tahun	Rp 2.000.000,-
Pembelian aktiva	Rp 800.000,-
Penjualan	<u>Rp (400.000),-</u>
	Rp 2.400.000,-
Aktiva pada akhir tahun	<u>Rp(1.600.000),-</u>
Penyusutan	Rp 800.000,-



F. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dihentikan penggunaannya apabila masa manfaat aktiva telah habis atau aktiva tersebut tidak produktif lagi. Akibat penghentian ini akan timbul kerugian sebesar nilai buku aktiva tersebut. Perkiraan rugi ini dimasukkan dalam pos biaya lain-lain dalam laporan rugi laba.

Aktiva tetap yang telah dihentikan penggunaannya ini, dapat saja masih laku dijual dan menghasilkan laba. Laba terjadi kalau nilai bukunya lebih kecil dari uang kas yang diterima.

Contoh : Perusahaan pada tanggal 1 Mei 1996 menghentikan pemakaian mesin tersebut Rp 12.000.000,- dan tidak memiliki nilai sisa. Akumulasi depresiasi mesin pada saat dihentikan adalah sebesar Rp 12.000.000,-.

Jurnal :

1 Mei 1996	Akumulasi Depresiasi Mesin	Rp 12.000.000,-
	Mesin	Rp 12.000.000,-
	(Mencatat penghentian mesin yang telah didepresiasi secara penuh)	

Apabila aktiva tetap dihentikan pemakaiannya sebelum didepresiasi penuh, maka nilai buku aktiva tetap, yaitu selisih antara harga perolehan dan akumulasi depresiasi, harus dicatat sebagai kerugian akibat penghentian tersebut. Misalnya peralatan kantor dengan harga perolehan Rp 12.000.000,- dihentikan pemakaiannya pada tanggal 1 Mei 1996. Akumulasi depresiasi peralatan kantor

tersebut pada saat dihentikan pemakaiannya Rp 10.000.000,- sehingga nilai buku aktiva tetap tersebut Rp 2.000.000,- (Rp 12.000.000,- - Rp 10.000.000,-).

Jurnal :

1 Mei 1996	Akumulasi depresiasi peralatan kantor	Rp 10.000.000,-
	Rugi penghentian aktiva tetap	Rp 2.000.000,-
	Peralatan kantor	Rp 12.000.000,-

(Mencatat penghentian peralatan kantor yang belum didepresiasi secara penuh)

G. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penyajian aktiva tetap didalam neraca.

1. Aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehan (*historical cost*).
2. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang harga perolehan, sehingga nilai buku aktiva dapat langsung dilihat di neraca.
3. Perkiraan akumulasi penyusutan tidak boleh diletakkan di sebelah kredit neraca karena perkiraan tersebut bukanlah perkiraan hutang atau modal, walaupun perkiraan tersebut bersaldo kredit.

Dalam penyajian sebaiknya digunakan istilah "Akumulasi Penyusutan" (*Accumulated Depreciation atau Allowance for Depreciation*).

4. Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi karena sudah tua atau secara ekonomis tidak dapat dipakai lagi, tidak boleh dicatat sebagai aktiva tetap dan digolongkan sebagai aktiva lain-lain dan dicatat sebesar nilai sisa aktiva tersebut. Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai ini, apabila pada saat

penghentian, nilai bukunya lebih tinggi dari nilai sisanya, maka selisih dari nilai buku dan nilai sisa tersebut dicatat sebagai kerugian dan dimasukkan ke dalam perkiraan kerugian lain-lain dalam laporan rugi laba.

PT Bima Peranan Busana
NERACA
Per 31 Desember 19XX

Aktiva :		Kewajiban dan Modal :	
Aktiva lancar :		Kewajiban jangka pendek :	
Kas	xx	Hutang bank	xx
Bank	xx	Wesel bayar	xx
Deposito prsh efek	xx	Hutang usaha	xx
Piutang usaha	xx	Hutang lain pihak ketiga	xx
Piutang lain-lain	xx	Biaya yg masih dibayar	xx
Persediaan	xx	Hutang bunga bank	xx
Uang muka pajak	xx	Hutang bank jth tempo	<u>xx</u> +
Biaya dibyr dimuka	<u>xx</u> +	Jumlah	xx
Jumlah AL	xx		
Aktiva tetap :		Kewajiban jangka panjang :	
Bangunan & Ins. Listrik	xx	Hutang bank	xx
Mesin & perlengkapan	xx	Hutang pembelian mesin	<u>xx</u> +
Kendaraan bermotor	xx	Jumlah	xx
Inv. Kantor & PRT	<u>xx</u> +		
Harga perolehan	xx	Modal :	
Akum. penyusutan	(<u>xx</u>) -	Modal disetor	xx
Jumlah AT	xx	Laba/rugi s/d thn berjalan	<u>xx</u> +/-
Aktiva lain-lain :		Jumlah Modal	
Biaya Praoperasi	xx		<u>xx</u> +
Uang jaminan	xx		
Akumulasi Amortisasi	(<u>xx</u>) +		
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>xx</u> +		
Total aktiva	xx	Total Kewajiban dan Modal	xx

Gambar 2.1. Gambaran Neraca Perusahaan
Sumber : PT Bima Peranan Busana

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan yang berupa studi kasus pada **PT Bima Peranan Busana** yang berkaitan dengan evaluasi penerapan akuntansi aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah manajer perusahaan, manajer akuntansi, manajer personalia, staff *technical service*, staff pemeliharaan produksi.
2. Objek penelitian adalah data gambaran umum perusahaan, laporan keuangan berupa daftar penyusutan aktiva tetap dan Neraca PT Bima Peranan Busana.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bima Peranan Busana dan dilaksanakan dari bulan Oktober 2000 sampai dengan November 2000.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan Keuangan berupa neraca PT Bima Peranan Busana tahun 1996-1999

3. Laporan Daftar Aktiva Tetap PT Bima Peranan Busana tahun 1996-1999
4. Daftar Penyusutan Aktiva Tetap PT Bima Peranan Busana tahun 1996-1999.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan terdiri dari :

- a. Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak pimpinan dan staff perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aktiva tetap pada PT Bima Peranan Busana dan alasan-alasannya.
- b. Teknik Dokumentasi, yaitu sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya tentang pembelian aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghentiannya, sampai penyajian aktiva tetap dalam neraca serta menyalin hal-hal yang dipandang perlu dalam mendukung penelitian ini.
- c. Teknik observasi, yaitu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai objek yang diteliti melalui pengamatan langsung terhadap objek, subjek dan kegiatan yang dilakukan perusahaan pada tiap bagian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui evaluasi penerapan akuntansi aktiva tetap oleh PT Bima Peranan Busana maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah :

1. Mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aktiva tetap.

2. Mendeskripsikan kriteria penerapan akuntansi aktiva tetap menurut teori yaitu sebagai berikut :

a. Ditinjau dari penggolongan aktiva tetap

Penggolongan aktiva tetap, yaitu :

- 1) Sudut substansi yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.
- 2) Sudut disusutkan dan tidak disusutkan.
- 3) Berdasarkan jenis.

b. Ditinjau dari penentuan harga perolehan aktiva tetap

Penentuan harga perolehan aktiva tetap.

- 1) Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap yaitu harga pembelian aktiva itu sendiri ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya pengangkutan, biaya pemasangan sehingga aktiva itu dapat dipergunakan dalam kegiatan produksi atau kegiatan perusahaan.
- 2) Dalam perolehan aktiva tetap harus dilihat apakah perolehan aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian secara kontan, pembelian secara kredit, pembelian dengan surat berharga, diterima dari sumbangan/ditemukan sendiri, dibangun sendiri, atau tukar tambah.

c. Ditinjau dari penggunaan aktiva tetap

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*), adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.
 - 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*), adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
- d. Ditinjau dari penentuan metode penyusutan aktiva tetap
- Menentukan metode penyusutan aktiva tetap, ada berbagai macam metode penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu :
- 1) Berdasarkan waktu :
 - a) Metode garis lurus (*straight-line method*)
 - b) Metode pembebanan yang menurun :
 - Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-years-digit method*).
 - Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double - declining - balance method*).
 - 2) Berdasarkan penggunaan :
 - a) Metode jam jasa (*service - hours method*).
 - b) Metode jumlah unit produksi (*productive - output method*)
 - 3) Berdasarkan kriteria lainnya :
 - a) Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*).
 - b) Metode anuitas (*annuity method*).

- c) Sistem persediaan (*inventory method*).
- e. Ditinjau dari penghentian penggunaan aktiva tetap
- Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.
- f. Ditinjau dari penyajian aktiva tetap dalam Neraca
- Penempatan aktiva tetap dilakukan setelah komponen aktiva lancar. Penyajian aktiva tetap yang dapat dilihat dalam neraca, yaitu :
- 1) Aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehan (*historical cost*).
 - 2) Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang harga perolehan, sehingga nilai buku aktiva dapat langsung dilihat di neraca.
 - 3) Perkiraan akumulasi penyusutan tidak boleh diletakkan di sebelah kredit neraca karena perkiraan tersebut bukanlah perkiraan hutang atau modal, walaupun perkiraan tersebut bersaldo kredit. Dalam penyajian sebaiknya digunakan istilah "Akumulasi Penyusutan" (*Accumulated Depreciation* atau *Allowance for Depreciation*).
 - 4) Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi karena sudah tua atau secara ekonomis tidak dapat dipakai lagi, tidak boleh dicatat sebagai aktiva tetap dan digolongkan sebagai aktiva lain-lain dan dicatat sebesar nilai sisa aktiva tersebut. Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai

ini, apabila pada saat penghentian, nilai bukunya lebih tinggi dari nilai sisanya, maka selisih dari nilai buku dan nilai sisa tersebut dicatat sebagai kerugian dan dimasukkan ke dalam perkiraan kerugian lain-lain dalam laporan rugi laba.

3. Membandingkan data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang ada dalam menerapkan akuntansi aktiva tetap.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT BIMA PERANAN BUSANA

A. Sejarah Singkat PT Bima Peranan Busana

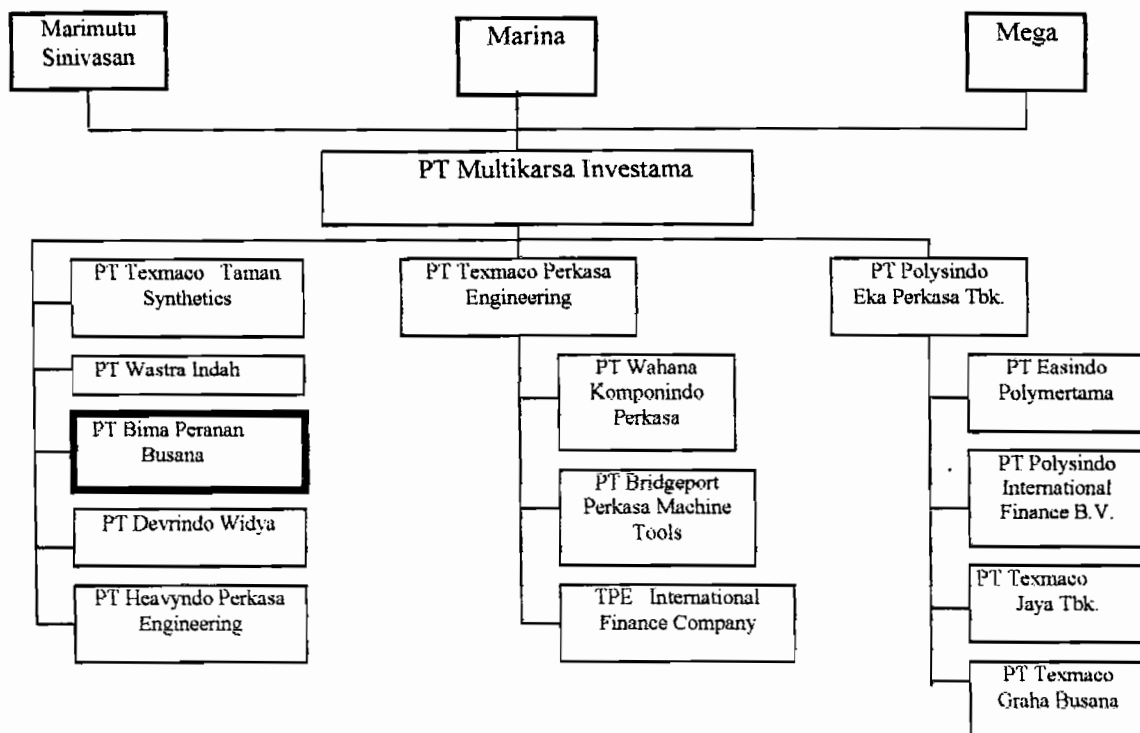
Perusahaan ini didirikan oleh Marimutu Sinivasan dan Manimaren pada tanggal 23 Maret 1988 dengan nama PT Bina Perdana dan diresmikan oleh Bapak Soeharto (Presiden RI II). Pada tahun 1991, PT Bina Perdana di ganti namanya menjadi PT Bima Peranan Busana.

PT Bima Peranan Busana adalah anak cabang dari TEXMACO Group yang bergerak di bidang tekstil, dalam bidang produksi kain grey (*greige*). TEXMACO Group merupakan perusahaan besar yang terintegrasi (*full integrated*), dengan produksi yang mencakup hubungan dari hulu ke hilir, mulai dari pemrosesan bahan tambang minyak bumi (*crude oil*) sehingga menjadi *purified terephthalic acid* (PTA), chip, benang, kain grey, kain *finish* (*fabrics*), kain *coating* dan *garment*. TEXMACO Group mempunyai beberapa anak cabang yang terbagi hasil produksinya, seperti :

- a. proses kimia, PTA , pada PT Polysindo Eka Perkasa-Karawang.
- b. proses pemintalan pada PT Polysindo Eka Perkasa-Kaliwungu, Texmaco Taman Synthetics-Semarang, dan PT Wastra Indah Batu-Malang.
- c. proses tenun (*weaving*) pada PT Bima Peranan Busana-Jakarta, PT Texmaco Jaya-Karawang, PT Wastra Indah Batu-Malang, PT Saritex Jaya Swasti, dan PT Texmaco Taman Synthetics-Kaliwungu.

- d. proses penyelesaian (*finishing*) pada PT Texmaco Jaya-Karawang, PT Texmaco Jaya-Pemalang, dan PT Citra Indah Tekstil-Bandung.
- e. proses *garment* pada PT Ungaran Sari Garment-Ungaran, PT Citra Abadi Sejati-Cileungsi, dan PT Busana Perkasa Garment-Bogor.
- f. proses *engineering* pada PT Texmaco Perkasa Engineering-Kaliwungu dan Karawang, PT Heavindo Perkasa Engineering-Subang, dan PT Indo Baja-Subang.

Berikut ini adalah hubungan kepemilikan atau pemegang saham TEXMACO Group, yang disajikan dalam bentuk bagan



Gambar 4.1. Hubungan Kepemilikan/Pemegang Saham Perseroan

Sumber : PROSPEKTUS PT Polysindo Eka Perkasa Tbk.

PT Bima Peranan Busana berlokasi di jalan Raya Cakung-Cilincing Kawasan Berikat Nusantara (KBN) km 05-Jakarta Utara , sebagai pusat pelaksanaan produksi. Sedang kantor pusatnya terletak di Mulia Centre Suite 1008 10th floor, jalan H.R. Rasuna Said kav. X-6 No. 8 Jakarta-12940.

PT Bima Peranan Busana berdiri pada tahun 1988 di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cilincing, yang merupakan pusat industri yang mengarahkan produksinya untuk tujuan ekspor, serta mulai berproduksi pada 21 Maret 1989. Produksi utamanya adalah kain *greige dress material*, yang terdiri dari jenis *creape*, *sateen*, *tissue*, *semi wolty*, dan *cippon*.

B. Tujuan Pendirian Perusahaan

Tujuan pendirian perusahaan :

1. menjalankan perusahaan sebagai industri tekstile
2. menjalankan perusahaan dalam bidang kain *grey*
3. menjalankan perusahaan di bidang perdagangan umum termasuk eksport-import
4. sampai penelitian ini dilaksanakan, perusahaan ini baru menjalankan usaha sebagai industri tekstile (kain *grey*).

C. Lokasi Perusahaan

PT Bima Peranan Busana terletak di daerah industri yaitu Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jalan Raya Cakung-Cilincing KBN km 05 Jakarta Utara, sebagai pusat pelaksanaan industri.

Adapun yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cakung :

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT Bima Peranan Busana sebagian besar berasal dari daerah lokasi perusahaan, terutama untuk bagian produksi sehingga untuk mendapatkan tenaga kerja relatif mudah. Sedangkan untuk tenaga profesional dan tenaga staff kantor tergantung pelamar.

2. Merupakan Daerah Industri

Daerah tempat beroperasinya perusahaan merupakan daerah pusat industri sehingga semua proses produksi perusahaan yang bersangkutan relatif tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitarnya.

3. Lokasi Strategis

Lokasi PT Bima Peranan Busana sangat strategis karena berada di dekat pelabuhan Internasional Tanjung Priok, dimana pelabuhan ini merupakan tempat pemyimpana peti kemas.

4. Andil dalam memeberikan pendapatan negara.

5. Merupakan jalur eksport

Dalam pengurusan dokumen ekspor untuk seluruh perusahaan Texmaco di laksanakan di PT Bima Peranan Busana.

D. Struktur Organisasi PT Bima Peranan Busana

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang diciptakan orang-orang yang tergabung di dalamnya. Suatu organisasi harus mempunyai bentuk, susunan atau struktur tertentu, karena dari struktur organisasi inilah fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi dapat dipadukan.

PT Bima Peranan Busana menganut sistem lini dan staf. Hal ini dikarenakan luasnya daerah kerja, beraneka ragamnya bidang tugas yang diemban dan banyaknya jumlah karyawan. PT Bima Peranan Busana terdiri dari lima departemen, dengan perumusan uraian kerja sebagai berikut.

a. Manajer Umum (*General Manager*).

Tugas pokoknya adalah :

1. bertanggung jawab atas jalannya usaha perusahaan.
2. bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di perusahaan.
3. membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan.
4. mengorganisir kegiatan yang ada di perusahaan.
5. mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer-manajer di bawahnya.

b. Manajer Tenun (*Weaving Manager*)

Tugas pokoknya adalah :

1. merencanakan, mengontrol, dan mengendalikan departemen dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan produk yang lebih baik.
2. memimpin sub departemen produksi, yang terdiri dari tiga seksi, yaitu *preparatory*, *weaving PL-700*, dan *weaving Air Jet Loom*.

c. Manajer *Technical Service*.

Tugas pokoknya adalah :

1. mengawasi pelaksanaan *process control*, mulai dari *preparatory* sampai dengan *weaving* dalam hal kualitas hasil produksi.
2. mengawasi *standard operation procedure* (SOP), mulai dari *preparatory* sampai dengan *inspecting*.
3. memberi *input* ke tiap-tiap seksi, mulai dari *preparatory* sampai dengan *weaving* untuk mengatasi problem-problem *defect*.
4. memimpin sub departemen yang terdiri dari *process control*, *research and development*, serta *inspection and electronic data processing* (EDP).

d. Manajer Personalia (*HRD and General Affair Manager*).

Tugas pokoknya adalah :

1. Merencanakan kebutuhan kerja, penerimaan pegawai, penyeleksian, serta penempatan pegawai sesuai dengan keahliannya.
2. Mengatur penyelenggaraan mutasi, *reward system* dan penilaian karya bagi para pegawai.

3. Membawahi tiga sub departemen, yang terdiri dari *training*, administrasi, dan *general affair*. *General Affair* bertugas menangani permasalahan yang timbul di dalam lingkungan intern maupun ekstern perusahaan, seperti serikat buruh, tenaga kerja, serta hubungannya dengan peraturan-peraturan pemerintah.

e. Manajer Akuntansi (*Accounting Manager*).

Tugas pokoknya adalah :

1. mengontrol penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan.
2. menyelenggarakan proses administrasi keuangan yang berkaitan dengan proses produksi dan kepegawaian.
3. menyelenggarakan sistem informasi manajemen.
4. memimpin sub departemen yang terdiri dari tiga seksi, yaitu *management information system* (MIS), bertugas menyelenggarakan sistem informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan, bagian *purchasing*, *material handling*, *tax*, dan *internal audit*.

f. Manager Pemeliharaan Produksi (*Maintenance Production Manager*).

Tugasnya pokoknya adalah mengawasi segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses produksi, seperti *general electric* dan *machineries*, serta *utility*, yang merupakan penggabungan secara keseluruhan dari unit pendukung proses produksi, seperti pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD), pembangkit uap (*steam generator*), unit gas N₂ untuk mencegah kemungkinan

timbulnya kebakaran pada proses produksi, serta instrumen udara sebagai penggerak *Air Jet Loom Machine*.

g. *Product Planning Control (PPC)*.

PPC merupakan salah satu seksi yang langsung bertanggung jawab kepada *General Manager*, dan bertugas dalam hal :

1. membuat program *warping* sesuai dengan perencanaan produksi (*product planning*).
2. membuat perencanaan pengiriman kain grey ke bagian *finishing*.
3. membuat perencanaan pembelian *spare part* secara bulanan maupun annual.

h. *Grey Room*.

Bagian ini merupakan tempat penyimpanan sementara kain grey sampai memenuhi kuantitas tertentu yang ingin dicapai, sebelum akhirnya dikirim ke bagian penjualan (*sales*) atau ke bagian *finishing*.

i. *Marketing General Manager* .

General Manager Marketing merupakan bagian yang terpisah dan berdiri sendiri, karena kedudukannya yang terletak di Mangga Dua-Jakarta Pusat. *General Manager Marketing* membawahi secara langsung manajer-manajer pemasaran lokal dan ekspor. Tugas pokoknya adalah :

1. membuat rencana jangka pendek dan panjang untuk pasar lokal maupun ekspor.

2. mengkoordinir dan mengawasi para *manager marketing* dalam mencapai target penjualan yang telah direncanakan.
3. bekerjasama dengan *General Manager* dalam hal produksi, kualitas, kuantitas, pengiriman (*despatch*), dan moral karyawan sebagai pekerjanya.

j. *Marketing Manager*.

Tugas pokoknya adalah :

1. mengawasi dan memonitor barang-barang yang akan dan sudah dikirim kepada *customer*.
2. menanggapi dan menjawab keluhan (*complaint*) dari *customer*.
3. mencari pelanggan-pelanggan baru.

Berikut ini adalah struktur organisasi PT Bima Peranan Busana, yang akan disajikan dalam bentuk bagan pada halaman selanjutnya.

E. Personalia

1. Tenaga Kerja

Karyawan PT Bima Peranan Busan terdiri dari karyawan berpendidikan dan karyawan terlatih.

Adapun susunan atau komposisi karyawannya :

a. General Manajer	1
b. Asisten GM	1
c. Manajer	6
d. Asistent Manajer	3
e. <i>Supervisor Head / SPTD</i>	18
f. <i>Supervisor</i>	32
h. Operation / Administrasi	617
i. <i>Trainee (3 bulan)</i>	1
j. Kontrak	<u>68</u>
Jumlah	747

Cara merekrut karyawan PT. Bima Peranan Busana :

- 1) Permintaan tenaga kerja dari tiap-tiap departemen sesuai kebutuhan
- 2) Informasi permintaan tenaga kerja :
 - a) Departemen Tenaga Kerja
 - b) Karyawan, informasi ini pertama kali khusus diberitahukan kepada para karyawannya. Tujuannya memberikan kesempatan kepada keluarga atau saudara para karyawannya.

c) Lamaran Umum

- 3) Surat pemanggilan untuk diadakan ujian tertulis dan wawancara
- 4) Seleksi hasil ujian, ada tim khusus yang dibentuk oleh Departemen Personalia.
- 5) Dikirim ke departemen yang membutuhkan
- 6) Ada 2 kategori dalam merekrut karyawan :
 - a) Umum : dari tingkat non pendidikan sampai ke pendidikan
 - b) Prapensisifikasi Khusus : setelah di ujian secara umum kemudian di *test* tersendiri di departemen terkait. Contoh : STM Elektro, Otomotif, Mesin Umum

Hasil ujian di departemen harus diinformasikan ke Personalia. Dari personalia yang dinyatakan lulus kemudian di *training* :

- *training* personalia, berupa tata tertib

Ini disesuaikan dengan permintaan departemen.

- *training* departemen selama 3 bulan.

1 minggu sebelum 3 bulan akan ada penilaian dan dikirim ke departemen.

2. Balas Jasa

Perusahaan memberikan balas jasa kepada karyawan berupa :

- a. Gaji

Gaji merupakan imbalan jasa secara finansial yang adil dan layak atas sumbangan mereka dalam pencapaian tujuan organisasi. Pemberian gaji ini berdasarkan :

- 1) Tarif mingguan, bagian pekerja kontrak
- 2) Tarif bulanan, bagian *staff*.

b. Balas Jasa bukan gaji

Selain gaji, perusahaan juga memberikan balas jasa bukan gaji seperti :

- 1) Premi harian (upah lembur)
- 2) Tunjangan hari raya besar
- 3) Dana pensiun, dana pensin tersebut bekerjasama dengan Texmaco Group.
- 4) Jamsostek untuk memperkecil resiko karyawan dalam bekerja.

c. Kesejahteraan Karyawan

Dalam mempertahankan dan memelihara sikap kerjasama dan kemampuan kerja para karyawan. Sehingga tetap termotivasi perusahaan mendirikan :

- 1) Pelayanan kesehatan dan kesempatan berobat secara gratis, baik berobat di dalam maupun diluar perusahaan.
- 2) Tempat untuk beribadah
- 3) Pelaksanaan cuti sesuai dengan ketentuan
- 4) Fasilitas keselamatan kerja
- 5) Tunjangan perumahan bagi karyawan yang bekerja diatas 1 tahun

d. Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku dibagi menjadi :

- | | |
|--------------|--|
| 1) Non shift | : 08.00 – 16.30 (<i>General Shift</i>) |
| NB : Jumat | : 08.00 – 16.00 |
| Sabtu | : 08.00 – 11.30 |
| 2) Shift I | : 06.00 – 14.00 |
| 3) Shift II | : 14.00 – 22.00 |
| 4) Shift III | : 22.00 – 06.00 |

F. Proses Produksi

PT Bima Peranan Busana bergerak dalam bidang produksi utama kain grey (*greige dress material*), yang berupa *creape*, *sateen*, *tissue*, *semi wolly* dan *cippon*, dengan kapasitas produksi maksimal 1.700.000 yards/bulan. Hampir 90 % dari total produksinya di arahkan untuk tujuan ekspor ke negara-negara tujuan, seperti Amerika Serikat, Amerika Selatan, negara-negara di Eropa, serta Timur Tengah. Proses produksi yang dilakukan oleh PT Bima Peranan Busana adalah sebagai berikut.

a. Proses persiapan (*preparatory*).

Proses ini merupakan proses paling awal. Dalam proses ini dilakukan dua tahap persiapan, yaitu proses persiapan benang pakan (*wefi*), yang merupakan benang untuk arah lebar, dan benang lusi (*warp*), untuk arah memanjang. Kemudian untuk benang pakan dilakukan proses :

- 1) *pirn winding*, yaitu proses pemindahan benang dari bahan baku berupa *cheese*, *cop*, dan *cones*, menjadi gulungan dalam bentuk *pirn* dengan bentuk dan berat tertentu, serta untuk memperbaiki kualitas *raw material* untuk mempermudah proses selanjutnya.
- 2) *twisting*, yaitu proses pemberian gintiran (*twist*), dengan arah gintiran “s” dan “z” sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan sifat-sifat tertentu pada kain, serta untuk membuat kain dengan motif-motif yang diinginkan.
- 3) *steaming*, yaitu proses penstabilan gintiran pada benang, untuk mencegah terjadinya efek gintiran yang berbalik (*snarling*).
- 4) *jumbo winding*, merupakan proses pemindahan gulungan dari bentuk gulungan *cylinder* di mesin *twisting* ke dalam bentuk bobbin besar dengan kapasitas ± 6 kg. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kerja di mesin tenun dan mengurangi pemborosan (*waste*) benang.

Kemudian untuk benang lusi (*warp*), dilakukan proses :

- 1) *direct warping*, yaitu proses pemindahan benang ke dalam gulungan *beam* sesuai dengan jumlah helai benang yang dibutuhkan.
- 2) *sizing*, merupakan proses pelapisan benang dengan obat-obatan tertentu untuk menambah kekuatan benang agar tahan terhadap gesekan selama proses produksi.
- 3) *beaming*, merupakan proses penyusunan benang untuk mendapatkan gulungan dengan jumlah tertentu.

- 4) *leasing*, yaitu proses pemisahan benang secara individu untuk menjaga agar benang pada mesin *beam* tetap sejajar, bilamana terjadi benang putus.
- 5) *drawing in*, merupakan proses pemasukan benang ke dalam lubang gun dan sisir, untuk mendapatkan kain sesuai dengan motif yang diinginkan.

b. Proses pertenunan (*weaving process*).

Proses *weaving* adalah proses pembuatan kain dengan penyilangan. Proses ini dilaksanakan di *loom*, yang terdiri dari 300 mesin tenun, yaitu 150 buah mesin jenis PL-700 atau Perkasa *Loom* 700, yang merupakan mesin buatan PT Texmaco Perkasa Engineering, dan 150 buah mesin AJL (*Air Jet Loom*).

c. *Grey Inspection*

Merupakan proses pemeriksaan dan pengklasifikasian kualitas kain yang berasal dari proses *weaving*, sebelum dilakukan proses selanjutnya, atau dikirim kepada pelanggan.

Selain proses produksi sebagai aktifitas utama perusahaan yang telah diungkapkan di atas, PT Bima Peranan Busana memiliki beberapa aktifitas dan sarana pendukung lainnya, seperti koperasi karyawan (*kopkar*), kelompok seni, dan kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan kebaktian yang diadakan secara rutin dan terkoordinir. Sebagai sarana pendukung motivasi dan kepuasan bagi karyawannya, PT Bima Peranan Busana memberikan fasilitas-fasilitas berupa bonus (*incentive*) bagi karyawan bagian produksi, penghargaan (*reward system*), transportasi berupa bus karyawan, poliklinik, dan tunjangan hari tua berupa dana pensiun. Sedang untuk meningkatkan keahlian, ketrampilan, dan menambah

pengetahuan karyawannya, secara berkesinambungan, PT Bima Peranan Busana melaksanakan bentuk-bentuk pelatihan (*training*), yang sekaligus juga menjadi alat pengukur dan pengevaluasi cara kerja karyawan.



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Aktiva tetap ini merupakan bagian vital dalam pengembangan dan kegiatan perusahaan. Kegiatan PT Bima Peranan Busana sangat berkaitan erat dengan aktiva tetap khususnya mesin, dimana mesin ini digunakan untuk memproduksi kain *grey*.

Bab ini disajikan tentang data-data, analisis data, serta pembahasan data yang diperoleh dari PT Bima Peranan Busana selama penulis mengadakan penelitian. Data-data yang diperoleh meliputi neraca serta daftar kepemilikan aktiva tetap perusahaan yang terdiri dari daftar aktiva tetap yang diperoleh dari tahun 1996 – 1999.

A. Analisis Data

1. Penggolongan Aktiva Tetap

PT Bima Peranan Busana telah menggolongkan aktiva tetapnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Pihak perusahaan memiliki empat jenis aktiva tetap yang telah digolongkan yaitu bangunan dan instalasi listrik, mesin dan perlengkapannya, kendaraan, dan inventaris dan perabotan kantor. Mesin dan perlengkapannya digolongkan setelah penggolongan bangunan dan instalasi listrik.

2. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Perolehan aktiva tetap khususnya mesin yang dilakukan oleh PT Bima Peranan Busana adalah :

- a) Pembelian secara tunai

Tabel 3
Pembelian mesin secara tunai

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Biaya-biaya yang mempengaruhi harga perolehan	Harga Perolehan
1	<i>Water Pump</i>	1989	8	Biaya angkut.	8.030.000
2	<i>Mesin Mending</i>	1989	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	2.500.000
3	<i>Computer & Instal.</i>	1989	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	39.912.000
4	<i>Sizing Machine</i>	1989	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	1.305.580.172
5	<i>Mesin Cloth Inspect</i>	1989	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	5.500.000
6	Ac	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan.	4.263.161.483
8	<i>P. Winder</i>	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	321.978.966
9	<i>J. Winder</i>	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	820.163.669
10	<i>Vacum Head Settler</i>	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	105.948.044
11	<i>Beam For Sizing Mach.</i>	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	54.104.578
12	<i>Leasing Machine</i>	1992	8	Biaya angkut, biaya pemasangan.	42.058.318
13	<i>Dobby Mach.</i>	1994	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba	209.000.000
14	Mesin PRL 700	1994	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	9.142.500.000
15	<i>Warping I</i>	1994	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	217.000.000
16	<i>Mesin Creling</i>	1994	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	69.280.000
17	<i>Warping II</i>	1994	8	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	40.400.000
18	Mesin PRL 700	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	13.519.565.416
19	Mesin PRL 920	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	7.213.765.853

Lanjutan tabel 3

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Biaya-biaya yang mempengaruhi harga perolehan	Harga Perolehan
20	Ac C. 10900	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	79.950.088
21	<i>Dobby Mach.</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	4.266.339.999
22	<i>Warping Psw 400</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	491.184.149
23	<i>Vacum Heal Settler</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	107.563.847
24	<i>Inventer</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	18.944.894
25	<i>Todo Leasing</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	89.300.376
26	<i>Pre Winder</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	131.477.276
27	<i>Creeling Pmc (640-600)</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	100.868.173
28	Piping Ac	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	10.057.854
29	<i>Air Compresor</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	734.811.487
30	<i>Colling Tower</i>	1995	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	165.130.739
31	Mesin PRL 920	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	3.813.873.059
32	<i>Creeling</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	65.673.002
33	<i>Jumbo Winder</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	944.546.809
34	<i>Pre Winder</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	539.817.643
35	<i>Sectional Winder</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	226.814.135
36	<i>Steam Settler</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	67.013.267
37	<i>Todo Warping</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	55.877.725

Lanjutan tabel 3

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Biaya-biaya yang mempengaruhi harga perolehan	Harga Perolehan
38	<i>Warping High Speed</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	46.862.424
39	Piping Kompresor	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	46.392.000
40	<i>Hand Palet, Profil Reed</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	12.635.000
41	<i>Pump Set Centri Fugal</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	15.650.000
42	Sisir	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	64.011.500
43	Panel Braker	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	39.600.000
44	<i>Air Condition</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	89.000.900
45	Pirn Bobin	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	3.639.499
46	<i>Rapier Tape</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	15.560.100
47	<i>Cloth Dopper</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	18.490.170
48	<i>Warp Tyeing</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	20.183.327
49	<i>Prewendinr</i>	1996	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	14.400.000
50	<i>Air Condition For Loom</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	23.955.500
51	<i>Warping High Speed</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	248.195.991
52	<i>Air Compressor</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	725.884.632
53	<i>Twisting For One</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	2.659.869.825
54	<i>Beam Carrier</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	137.788.682
55	<i>Air Drayer</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	188.800.853

Lanjutan tabel 3

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Biaya-biaya yang mempengaruhi harga perolehan	Harga Perolehan
56	<i>Tayeing Machine</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	131.633.742
57	<i>Head Frame</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	252.635.843
58	Sisir	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	75.268.684
59	<i>Direct Warping</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	357.000.000
60	<i>Cenrtfugal Pump</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	21.425.000
61	<i>Colling Tower</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	39.025.000
62	<i>Air Conditioner</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	693.971.949
63	<i>Cylinder Alumunium</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	39.798.000
64	Panel Distribusi Ac	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan.	46.000.000
65	<i>Barco System</i>	1997	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	1.183.695.525
66	<i>Twister For One</i>	1998	16	Biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba.	11.005.080.000
67	<i>Finalinspection</i>	1999	16	Biaya angkut.	215.604.000

Penulis akan membuat salah satu contoh penjurnalan yang dilakukan oleh PT Bima Peranan Busana dari 67 item di atas (tabel 3) yang dibeli secara tunai yaitu pembelian mesin *finalinspection* (item no. 67).

Pada tanggal 5 Januari 1999 membeli secara tunai mesin *finalinspection* seharga Rp 214.490.000,- dan biaya angkut Rp 1.114.000,-.

Perbandingan jurnal pembelian secara tunai, yaitu :

- 1) Jurnal pembelian secara tunai menurut perusahaan.

Tabel 4
Jurnal pembelian mesin *finalinspection* secara tunai menurut perusahaan

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999					
Januari	5	Mesin <i>finalinspection</i>		215.604.000	
		Kas			215.604.000
		Pembelian tunai mesin <i>finalinspection</i>			

- 2) Jurnal pembelian secara tunai menurut SAK.

Tabel 5
Jurnal pembelian mesin *finalinspection* secara tunai menurut SAK

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999					
Januari	5	Mesin <i>finalinspection</i>		215.604.000	
		Kas			215.604.000
		Pembelian tunai mesin <i>finalinspection</i>			

- b) Pembelian dengan angsuran.

Tabel 6
Pembelian mesin secara angsuran

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Keterangan
1	<i>Twisting 5</i>	1992	8	1.999.983.186	Harga beli ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, dan biaya uji coba.
2	<i>Twisting 25</i>	1992	8	9.999.983.932	Harga beli ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, dan biaya uji coba.

Pada tanggal 4 Maret 1992 PT Bima Peranan Busana membeli mesin *Twisting 5* secara angsuran seharga Rp 1.999.983.186,-. Pembayaran pertama adalah sebesar Rp 1.900.000.000,-, dan sisanya sebesar Rp 99.983.186,- dibayar secara angsuran setiap akhir tahun. Pembayaran secara angsuran dilakukan sebanyak 4 kali sebesar Rp 24.995.797,- dan bunga per tahun adalah 5%.

Tabel 7
Pembayaran angsuran mesin *Twisting 5*

Keterangan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
Hutang	24.995.797	24.995.797	24.995.797	24.995.797
Beban bunga	1.041.492	1.249.790	1.249.790	1.249.790
Kas	26.037.289	26.245.587	26.245.587	26.245.587

Perbandingan jurnal pembelian secara angsuran, yaitu :

- 1) Jurnal pembelian secara angsuran menurut perusahaan.

Tabel 8

Jurnal pembelian mesin *Twisting 5* secara angsuran menurut perusahaan

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1992					
Maret	4	Mesin <i>Twisting 5</i>		1.999.983.186	
		Hutang			99.983.186
		Kas			1.900.000.000
		Pembelian mesin <i>Twisting 5</i> secara angsuran.			

Pada saat pembayaran angsuran menurut perusahaan, dijurnal sebagai berikut :

Tabel 9

Jurnal pembayaran angsuran mesin *Twisting 5* tahun pertama menurut perusahaan

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1992	31	Hutang		24.995.797	
Des		Beban bunga		1.041.492	
		Kas			26.037.289
		Pembayaran angsuran tahun pertama.			

Perhitungan : $(24.995.797 \times 5\%) \times 10/12 = 1.041.492$

Tabel 10

Jurnal pembayaran angsuran mesin *Twisting 5* tahun ke 2, 3, dan 4 menurut perusahaan.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1992	31	Hutang		24.995.797	
Des		Beban bunga		1.249.790	
		Kas			26.037.289
		Pembayaran angsuran tahun ke 2,3, dan 4.			

2) Jurnal pembelian secara angsuran menurut SAK.

Tabel 11
Jurnal pembelian mesin *Twisting 5* secara angsuran menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1992				
Maret 4	Mesin <i>Twisting 5</i>		1.999.983.186	
	Hutang			99.983.186
	Kas			1.900.000.000
	Pembelian mesin <i>Twisting 5</i> secara angsuran.			

Pada saat pembayaran angsuran menurut SAK, di jurnal sebagai berikut :

Tabel 12
Jurnal pembayaran angsuran mesin *Twisting 5* tahun pertama menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1992 31	Hutang		24.995.797	
Des	Beban bunga		1.041.492	
	Kas			26.037.289
	Pembayaran angsuran tahun pertama.			

Perhitungan : $(24.995.797 \times 5\%) \times 10/12 = 1.041.492$

Tabel 13
Jurnal pembayaran angsuran mesin *Twisting 5* tahun ke 2, 3, dan 4 menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1992 31	Hutang		24.995.797	
Des	Beban bunga		1.249.790	
	Kas			26.037.289
	Pembayaran angsuran tahun ke 2,3, dan 4.			

c) Pertukaran mesin dengan mesin sejenis

Tabel 14
Pertukaran mesin dengan mesin sejenis

Jenis Harta	Jumlah mesin	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan
Mesin PRL 700	108	1994	8	9.142.500.000

Pada tanggal 12 Januari 1994 PT Bima Peranan Busana membeli mesin PRL 700 secara tunai sebanyak 108 mesin. Pada tanggal 8 Agustus 1995 ada 1 mesin mengalami kerusakan yaitu pada saat pembuatan kain dimana kain tersebut tidak terbentuk dengan baik, kemudian mesin PRL 700 ditukar dengan mesin yang sama ke PT Texmaco Perkasa *Engineering*. Harga perolehan 1 mesin lama Rp 84.652.800,- dan akumulasi depresiasi yang dilakukan menurut fiskal dengan metode saldo menurun sebesar Rp 21.163.200,-. Harga perolehan 1 mesin baru Rp 106.470.600,- dan dalam pertukaran mesin lama dihargai sebesar Rp 78.500.000,- yaitu sebesar harga pasarnya. PT Bima Peranan Busana membayar secara tunai sebesar Rp 27.970.600,-.

Perbandingan jurnal pertukaran mesin, yaitu :

- 1) Jurnal pertukaran mesin menurut perusahaan.

Tabel 15
Jurnal pertukaran mesin PRL 700 yang sejenis menurut perusahaan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995				
Agst	8	Mesin PRL 700 (baru)	106.470.600	
		Akm. Depresiasi	21.163.200	
		Mesin PRL 700 (lama)		84.652.800
		Kas		27.970.600
		Laba pertukaran		15.010.400
		Pertukaran mesin lama dengan mesin baru yang sejenis.		

→ 5/8 Arifan

Akumulasi depresiasi 1994 : Rp 84.652.800 x 25% = Rp 21.163.200,-
 Penyusutan tahun 1995 tidak dihitung karena pemakaian mesin PRL 700 tidak dilakukan satu tahun penuh. Menurut fiskal, bila mesin dihentikan pemakaiannya pada pertengahan tahun maka penyusutannya tidak dihitung.

Perhitungannya :

Harga mesin baru	Rp 106.470.600,-
Harga mesin lama dalam pertukaran	Rp 78.500.000,- -
Uang yang harus dibayar	Rp 27.970.600,-
Harga pasar	Rp 78.500.000,- +
Harga perolehan mesin baru	Rp 106.470.600,-

Laba pertukaran mesin sebesar :

Nilai buku mesin lama	Rp 63.489.600,-
Harga pasar mesin lama	Rp 78.500.000,- -
Laba pertukaran mesin	Rp 15.010.400,-

Nilai perolehan dalam tukar-menukar dicatat sesuai dengan harga pasar mesin yang diserahkan.

2) Jurnal pertukaran mesin menurut SAK.

Data mengenai nilai sisa yang akan digunakan dalam SAK tidak ada , maka akan dipakai nilai residu sebesar Rp 1,-.

Rumus saldo menurun menurut SAK :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan : T= tarif
 n = umur ekonomis
 NS = nilai sisa
 HP = harga perolehan

Perhitungan tarif depresiasi mesin PRL 700 adalah sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[8]{\frac{1}{84.652.800}}$$

$$L = 1 - \sqrt[10]{0.000000011}$$

$$T = 1 - 0.102 = 0.898 \text{ atau } 90\%$$

Tabel 16

Jurnal depresiasi mesin PRL 700 pada tahun pertama dalam pertukaran mesin menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1994				
Des 31	Depresiasi mesin PRL 700		76.187.520	
	Akm. Depresiasi mesin PRL 700			76.187.520
	Depresiasi mesin PRL 700 pada tahun pertama			

Akumulasi depresiasi : 1994 : Rp 84.652.800 x 90% = Rp 76.187.520,-

Tabel 17

Jurnal depresiasi mesin PRL 700 pada tahun kedua dalam pertukaran mesin menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995				
Agst 8	Depresiasi mesin PRL 700		5.079.168	
	Akm. Depresiasi mesin PRL 700			5.079.168
	Depresiasi mesin PRL 700 pada tahun kedua			

Akumulasi depresiasi : 1995 : Rp 8.465.280,- x 8/12 x 90% = Rp 5.079.168,-

Tabel 18

Jurnal pertukaran mesin PRL 700 yang sejenis menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995				
Des 31	Mesin PRL 700 (baru)		31.356.712	
	Akm. Depresiasi		81.266.688	
	Mesin PRL 700 (lama)			84.652.800
	Kas			27.970.600
	Pertukaran mesin lama dengan mesin baru yang sejenis.			

Akumulasi depresiasi : 1994 : Rp 84.652.800 x 90% = Rp 76.187.520,-
 1995 : Rp 8.465.280 x 8/12 x 90% = Rp 5.079.168,-
 Rp 81.266.688,-

Perhitungannya :

Harga mesin baru	Rp 106.470.600,-
Harga mesin lama dalam pertukaran	<u>Rp 78.500.000,-</u> -
Uang yang harus dibayar	Rp 27.970.600,-
Harga pasar	<u>Rp 78.500.000,-</u> +
Harga perolehan mesin baru	Rp 106.470.600,-

Rugi pertukaran mesin sebesar :

Nilai buku mesin lama	Rp 3.386.112,-
Harga pasar mesin lama	<u>Rp 78.500.000,-</u> -
Laba pertukaran mesin	Rp 75.113.888,-

Pertukaran yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan SAK karena adanya pengakuan laba dan kas. Menurut SAK, dengan adanya pengakuan laba dan penyerahan kas maka mesin PRL 700 adalah pertukaran mesin yang tidak sejenis. Pada pertukaran mesin yang tidak sejenis, laba dicatat pada saat terjadinya transaksi pertukaran. Pada pertukaran mesin yang sejenis, laba akan ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aktiva yang bersangkutan) dan rugi dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran. Dalam penghitungan dan penjumlahan menurut SAK tidak sesuai dengan perusahaan karena metode penyusutan yang dipakai tidak sama. Perusahaan menghitung penyusutan mesin menurut Undang-Undang perpajakan No.10 tahun 1994 karena merupakan kebijakan perusahaan dengan mengikuti peraturan pemerintah .

Tabel 19

Perbandingan dalam penentuan harga perolehan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Item	Perusahaan	SAK	Keterangan
Pembelian secara tunai	<ul style="list-style-type: none"> - Harga beli ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba. - Mesin <i>finalinspection</i> (D), kas (K) dan keterangan dalam perolehan mesin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga beli ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya uji coba. - Mesin <i>finalinspection</i> (D), kas (K) dan keterangan dalam perolehan mesin. 	Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
Pembelian secara angsuran	<ul style="list-style-type: none"> - Harga beli ditambah biaya-biaya yang mendukung dalam pembelian mesin. - Pembayaran angsuran dilakukan setiap akhir tahun dan dibayar sebanyak 4 kali. - Saat pembelian : Mesin twister 5 (D), Hutang (K), Kas (K). - Saat pembayaran angsuran : Hutang (D), beban bunga (D), Kas (K). 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga beli ditambah biaya-biaya yang mendukung dalam pembelian mesin. - Pembayaran secara angsuran. - Saat pembelian : Mesin twister 5 (D), Hutang (K), Kas (K). - Saat pembayaran angsuran : Hutang (D), beban bunga (D), Kas (K). 	Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
Pertukaran mesin dengan mesin sejenis.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian secara pertukaran mesin aktiva yang sejenis dengan mengeluarkan kas, harganya sesuai dengan harga pasar. - Harga perolehan mesin baru sesuai dengan harga pasar - Penyusutan menurut fiskal dengan metode saldo menurun. - Akumulasi depresiasi tetap - Tidak ada nilai sisa mesin - Penyusutan dihitung hanya satu tahun (1994). - Nilai buku sebesar Rp 63.489.600,- - Laba pertukaran sebesar Rp 15.010.400,-. - Penjurnalan : Mesin baru (D), akm. depr. Mesin (D), mesin lama (K), kas (K), laba pertukaran (K). 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian secara pertukaran mesin aktiva yang tidak sejenis tanpa penerimaan kas, harganya sesuai dengan harga pasar. - Harga perolehan mesin baru mengurangi laba pertukaran - Penyusutan menurut komersial dengan metode saldo menurun. - Akumulasi depresiasi di tambah dengan laba pertukaran - Ada nilai sisa mesin - Penyusutan dihitung dua tahun (1994 & 1995). - Nilai buku sebesar Rp 3.386.112,-. - Laba pertukaran sebesar Rp 75.113.888,-. - Penjurnalan : Mesin baru (D), akm. depr. Mesin (D), mesin lama (K), kas (K). 	<p>Tidak sesuai dengan prinsip akuntansi karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> - beda dalam penentuan metode penyusutan - Pencatatan laba pertukaran mesin yang sejenis diakui dalam pencatatan jurnal.

3. Penggunaan Aktiva Tetap

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, penggunaan mesin sering memerlukan pemeliharaan dan perbaikan yang kemungkinan disebabkan oleh karena keausan atau sebab-sebab lain yang tentunya memerlukan biaya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak dapat dihindarkan agar mesin yang bersangkutan dapat bertahan lama dan mencapai taksiran umur yang diperkirakan atau ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan.

PT Bima Peranan Busana telah menggolongkan seluruh biaya atau pengeluaran selama pemakaian mesin sebagai pengeluaran biaya operasi (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Ada beberapa pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga dan memelihara mesin, yaitu :

a. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Perusahaan selalu melakukan pemeliharaan terhadap mesin produksi dengan biaya kecil. Biaya dalam pemeliharaan mesin digolongkan dalam pengeluaran biaya (*revenue expenditure*). Perusahaan selalu memeriksa keadaan mesin seminggu sekali secara rutin.

Contohnya : Bagian *maintenance* selalu memberikan pelumas ke setiap mesin terutama mesin yang terlalu mudah mengalami keausan.

Perbandingan jurnal pemeliharaan mesin, yaitu :

- 1) Jurnal pemeliharaan mesin menurut perusahaan.

Tabel 20

Jurnal pengeluaran biaya dalam pemeliharaan mesin menurut perusahaan

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1999					
Okt	5	Pelumas		80.000	
		Kas			80.000
		Pembelian pelumas untuk mesin			

2) Jurnal pemeliharaan mesin menurut SAK.

Tabel 21

Jurnal pengeluaran kas dalam pembelian pelumas menurut SAK

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1999					
Okt	5	Pelumas		80.000	
		Kas			80.000
		Pembelian pelumas untuk mesin			

Tabel 22

Jurnal pemakaian pelumas untuk pemeliharaan mesin menurut SAK

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1999					
Okt	12	Biaya pemeliharaan mesin		80.000	
		Pelumas			80.000
		Pemakaian pelumas untuk mesin			

b. Reparasi (*Repairs*)

Pada tahun 1998 PT Bima Peranan Busana melakukan reparasi secara besar-besaran terhadap mesin *Pre Winder*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas mesin dalam berproduksi, dan akibat selanjutnya adalah mesin *Pre Winder* tersebut akan mempunyai nilai tambah.

Penambahan nilai mesin *Pre Winder* akan menimbulkan penambahan harga perolehan mesin dan tidak menambah umur mesin.

Tabel 23
Harga perolehan mesin sebelum direparasi tahun 1997

Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Pemakaian	Sisa Masa Manfaat	Gol	Harga Perolehan
Pre Winder	1995	16	3	13	III	84.422.276
Air Conditioner	1997	16	1	15	III	612.424.669

Tabel 24
Harga perolehan mesin setelah direparasi tahun 1998

Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Pemakaian	Sisa Masa Manfaat	Gol	Harga Perolehan
Pre Winder	1995	16	4	12	III	131.477.276
Air Conditioner	1997	16	2	14	III	693.971.949

Tabel 23 dan tabel 24 menunjukkan perubahan harga perolehan dari tahun 1997 ke tahun 1998 dengan keterangan sebagai berikut :

Pada tanggal 12 April 1998 mesin pre winder direparasi besar-besaran sebesar Rp 47.055.000,-. Biaya reparasi ini terdiri dari biaya perbaikan dan biaya pemasangan sebesar Rp 1.805.000,- dan pembelian *spare part* sebesar Rp 45.250.000,-.

Perbandingan jurnal reparasi mesin, yaitu :

- 1) Jurnal reparasi mesin menurut perusahaan.

Tabel 25
Jurnal reparasi mesin *Pre Winder* menurut perusahaan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1998 12	<i>Pre Winder</i>		47.055.000	
	Kas			47.055.000
	Reparasi mesin <i>Pre Winder</i> secara besar-besaran.			

Tabel 26

Jurnal depresiasi mesin *pre winder* menurut perusahaan sebelum reparasi tahun 1997

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1997				
Des 31	Biaya depresiasi mesin <i>pre winder</i>		8.079.476	
	Akumulasi depr. Mesin <i>pre winder</i>			8.079.476
	Mencatat biaya depresiasi			

Perhitungannya :

Harga perolehan tahun 1995 : Rp 84.422.276,-

Akumulasi Depresiasi : (Nilai buku x 12,5%)

1995 : (Rp 84.422.276,- x 12,5%) : Rp 10.552.784,-

1996 : (Rp 73.869.491,- x 12,5%) : Rp 9.233.686,-

1997 : (Rp 64.635.805,- x 12,5%) : Rp 8.079.476,-Rp 27.865.946,-

Nilai buku tahun 1997

Rp 56.556.330,-

Tabel 27

Jurnal depresiasi mesin *pre winder* menurut perusahaan setelah reparasi tahun 1998

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1998				
Des 31	Biaya depresiasi mesin <i>pre winder</i>		12.951.416	
	Akumulasi depr. Mesin <i>pre winder</i>			12.951.416
	Mencatat biaya depresiasi tiap tahun			

Perhitungannya :

Harga perolehan 1995 : Rp 84.422.276,-

Akumulasi depresiasi 1995-1997 : Rp 27.865.946,-

Nilai buku 1997 : Rp 56.556.329,-

Reparasi tahun 1998 : Rp 47.055.000,- +

Harga dasar penyusutan 1998 : Rp 103.611.329,-

Depresiasi tahun 1998 (103.611.329 x 12,5%) : Rp 12.951.416,-

2) Jurnal reparasi mesin menurut SAK.

Tabel 28

Jurnal reparasi besar-besaran mesin *Pre Winder* menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1998	Akm. penyst. <i>Pre Winder</i> *		8.484.375	
	<i>Loss on Retirement - Pre Winder</i>		36.765.625	
	Mesin <i>Pre Winder</i>			45.250.000
	Penggantian spare part mesin <i>Pre Winder</i>			

$$* 3/16 \times 45.250.000 = 8.484.375$$

Tabel 29

Jurnal pemasangan *spare part* mesin *Pre Winder* menurut SAK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1998	<i>Pre Winder</i>		47.055.000	
	Kas			47.055.000
	Reparasi mesin <i>Pre Winder</i> secara besar-besaran.			

Pada tabel 28 menunjukkan jurnal reparasi besar-besaran mesin *Pre Winder*, maka harga perolehan bagian itu dihapuskan dari rekening mesin dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga akumulasi depresiasi untuk bagian yang diganti dihapuskan. Perhitungan depresiasi sesudah adanya reparasi besar-besarnya diatas menjadi berubah dengan nilai sisa sebesar Rp 1,-.

Tabel 30

Perbandingan dalam penggunaan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Item	Perusahaan	SAK	Keterangan
Pemeliharaan	- Pembelian pelumas dilakukan setiap minggu (secara rutin). Kas dikeluarkan untuk membiayai mesin-mesin yang mengalami keausan dan tidak mempengaruhi harga perolehan.	- Pembelian pelumas merupakan pengeluaran biaya dan tidak mempengaruhi harga perolehan.	Prinsip akuntansinya sama namun berbeda dalam penggunaan metode penyusutannya yaitu perusahaan menggunakan metode penyusutan secara perpajakan / fiskal.
Penjurnalan	- Pada saat pembelian dan pemakaian : Pelumas (D), kas (K).	- Pada saat pembelian : pelumas (D), kas (K). Pada saat pemakaian : biaya pemeliharaan mesin (D), pelumas (K)	
Reparasi	- Biaya reparasi pre winder mengalami perubahan harga perolehan, tidak mengalami perubahan masa manfaat dan mengeluarkan kas. - Penyusutan mesin menurut perpajakan dengan metode saldo menurun. - Adanya perubahan biaya penyusutan yang semakin besar dari sebelumnya karena perubahan harga perolehan	- Biaya reparasi pre winder mengalami perubahan harga perolehan, tidak mengalami perubahan masa manfaat dan mengeluarkan kas. - Penyusutan mesin menurut SAK dengan metode saldo menurun. - Adanya perubahan biaya penyusutan yang semakin besar dari sebelumnya karena perubahan harga perolehan	Prinsip akuntansinya sama namun berbeda dalam penggunaan metode penyusutannya. Perusahaan menggunakan metode penyusutan secara perpajakan / fiskal sehingga menimbulkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penerapan metode penyusutan menurut SAK.
Penjurnalan	- Jurnal reparasi : Pre winder (D), kas (K).	- Ada jurnal reparasi besar-besaran mesin Pre Winder. - Jurnal pemasangan : Pre winder (D), kas (K).	

4. Penentuan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam menetapkan beban penyusutan untuk setiap periode akuntansi sehubungan dengan penggunaan mesin, maka tiap-tiap akhir periode akuntansi selalu dilakukan pengalokasian harga perolehan mesin selama taksiran umur ekonomisnya. Taksiran umur ekonomis dilakukan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara biaya penyusutan mesin dengan hasil yang diberikan mesin tersebut. Ada berbagai macam metode penyusutan untuk menghitung biaya penyusutan, tergantung dari sifat dan penggunaan mesin dalam kegiatan perusahaan serta kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

PT Bima Peranan Busana menetapkan metode dan tarif penyusutan mesin berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh perpajakan. Sesuai dengan pasal 11 Undang-undang No.10 tahun 1994 , aktiva tetap digolongkan sebagai berikut yaitu :

Tabel 31
Tarif Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan UU No 10 tahun 1994

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan berdasarkan metode	
		Garis Lurus	Saldo menurun
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%

Penggunaan tarif penyusutan mesin dengan menggunakan metode saldo menurun yang berdasarkan pada Undang-Undang Perpajakan No. 10 tahun 1994, di mana dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan setiap akhir tahun. Perusahaan menggunakan aturan perpajakan dalam penyusutan mesin dimaksudkan agar lebih efektif dan efisien. Efektif dan efisien maksudnya adalah menghitung penyusutannya tidak dua kali yaitu secara akuntansi dan secara perpajakan dan untuk mempermudah dalam penghitungan penyusutan dengan jenis mesin yang beraneka ragam.

Penulis akan memaparkan penyusutan secara perpajakan pada tahun 1999 yang dilakukan oleh PT. Bima Peranan Busana :

Tabel 32
Penyusutan Secara Perpajakan Tahun 1999

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 99 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/99 a	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998 b	TARIF % c	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/98 d	TAHUN 1999 e	S/D 31/12/99 f	31/12/99 g
										a - b	b x c	d + e	a - f
MESIN & PERLENGKAPANNYA													
1	- WATER PUMP	1989	8	11	-3	I	8,030,000	0	0.5	8,030,000	0	8,030,000	0
2	- MESIN MENDING	1989	8	11	-3	I	2,500,000	0	0.5	2,500,000	0	2,500,000	0
3	- COMPUTER & INSTAL.	1989	8	11	-3	I	39,912,000	0	0.5	39,912,000	0	39,912,000	0
4	- SIZING MACHINE	1989	8	11	-3	I	1,305,580,172	0	0.5	1,305,580,172	0	1,305,580,172	0
5	- MESIN CLOTH INSPECT	1989	8	11	-3	I	5,500,000	0	0.5	5,500,000	0	5,500,000	0
6	- AC	1992	8	8	0	I	4,263,161,483	112,407,578	0.5	4,150,753,905	56,203,789	4,206,957,694	56,203,789
7	- TWISTING 5	1992	8	8	0	I	1,999,983,186	45,839,563	0.5	1,954,143,622	22,919,782	1,977,063,404	22,919,783
8	- TWISTING 25	1992	8	8	0	I	9,999,915,932	351,559,546	0.5	9,648,356,387	175,779,773	9,824,136,160	175,779,772
9	- P. WINDER	1992	8	8	0	I	321,978,966	8,489,679	0.5	313,489,286	4,244,840	317,734,126	4,244,841
10	- J. WINDER	1992	8	8	0	I	820,163,669	21,625,409	0.5	798,538,260	10,812,705	809,350,965	10,812,705
11	- VACUM HEAD SETTLER	1992	8	8	0	I	105,948,044	2,793,552	0.5	103,154,492	1,396,776	104,551,268	1,396,776
12	- BEAM FOR SIZING MACH.	1992	8	8	0	I	54,104,578	1,426,585	0.5	52,677,992	713,293	53,391,285	713,294
13	- LEASING	1992	8	8	0	I	42,058,318	1,108,959	0.5	40,949,358	554,480	41,503,838	554,481
14	- DOBBY MACH.	1992	8	8	0	I	0	0	0.5	0	0	0	0
15	- MESIN PRL 700	107 1994	8	6	2	II	9,057,847,200	2,142,773,430	0.25	6,915,073,770	535,693,358	7,450,767,128	1,607,080,073
16	- MESIN PRL 720	12 1994	8	6	2	II	0	0	0.25	0	0	0	0
17	- DOBBY MACH.	44 1994	8	6	2	II	209,000,000	49,596,680	0.25	159,403,320	12,399,170	171,802,490	37,197,510
18	- WARPING I	1 1994	8	6	2	II	217,000,000	51,495,117	0.25	165,504,883	12,873,779	178,378,662	38,621,338
19	- PIRN WINDER	1 1994	8	6	2	II	0	0	0.25	0	0	0	0
20	- MESIN CRELING	1 1994	8	6	2	II	69,280,000	16,440,469	0.25	52,839,531	4,110,117	56,949,648	12,330,352
21	- WARPING II	1 1994	8	6	2	II	40,400,000	9,587,109	0.25	30,812,891	2,396,777	33,209,668	7,190,332
22	- MESIN PRL 700	125 1995	16	5	11	III	13,519,565,416	7,924,921,036	0.125	5,594,644,380	990,615,130	6,585,259,510	6,934,305,907
23	- MESIN PAL 920	55 1995	16	5	11	III	7,213,765,853	4,228,577,103	0.125	2,985,188,750	528,572,138	3,513,760,888	3,700,004,965
24	- AC C. 10900	1 1995	16	5	11	III	79,950,088	46,865,274	0.125	33,084,814	5,858,159	38,942,973	41,007,115
25	- DOBBY MACH.	125 1995	16	5	11	III	4,266,339,999	2,500,850,181	0.125	1,765,489,819	312,606,273	2,078,096,092	2,188,243,907
26	- WARPING PSW 400	2 1995	16	5	11	III	491,184,149	287,923,130	0.125	203,261,019	35,990,391	239,251,410	251,932,739
27	- VAKUM HEAL SETTLER	1 1995	16	5	11	III	107,563,847	63,051,952	0.125	44,511,895	7,881,494	52,393,389	55,170,458
28	- INVENTER	1 1995	16	5	11	III	18,944,894	11,105,149	0.125	7,839,745	1,388,144	9,227,889	9,717,005
29	- TODO LEASING	1 1995	16	5	11	III	89,300,376	52,346,241	0.125	36,954,135	6,543,280	43,497,415	45,802,961
30	- PRE WINDER	1 1995	16	5	11	III	131,477,276	90,659,913	0.125	40,817,363	11,332,489	52,149,852	79,327,424
31	- CREELING PMC (640-600)	2 1995	16	5	11	III	100,868,173	59,127,071	0.125	41,741,102	7,390,884	49,131,986	51,736,187
32	- PIPING AC	1 1995	16	5	11	III	10,057,854	5,924,653	0.125	4,133,201	740,582	4,873,783	5,184,071
33	- AIR COMPRESOR	2 1995	16	5	11	III	734,811,487	430,733,003	0.125	304,078,484	53,841,625	357,920,109	376,891,378
34	- COLLING TOWER	1 1995	16	5	11	III	165,130,739	100,764,337	0.125	64,366,402	12,595,542	76,961,944	88,168,795
35	MESIN PRL 920	1996	16	4	12	III	3,813,873,059	2,354,996,990	0.125	1,258,876,068	319,374,624	1,578,250,692	2,235,622,367
36	CREELING	1996	16	4	12	III	65,673,002	43,995,781	0.125	21,677,221	5,499,473	27,176,694	38,496,308
37	JUMBO WINDER	1996	16	4	12	III	944,546,809	637,328,038	0.125	307,218,771	79,666,005	386,884,776	557,662,033
38	PRE WINDER	1996	16	4	12	III	239,817,643	361,635,648	0.125	178,181,995	45,204,456	223,386,451	316,431,192
39	SECTIONAL WINDER	1996	16	4	12	III	526,814,135	151,947,751	0.125	74,866,385	18,993,469	93,859,854	132,954,281
40	STEAM SETTLER	1996	16	4	12	III	67,013,267	44,893,654	0.125	22,119,614	5,611,707	27,731,321	39,281,946

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKALAN S/D 99 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/99 a	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998 b	TARIF % c	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/98 d	TAHUN 1999 e	S/D 31/12/99 f	31/12/99 g
										a - b	b x c	d + e	a - f
41	TOIDO WARPING	1996	16	4	12	III	55,877,725	37,433,710	0.125	18,444,014	4,679,214	23,123,228	32,754,497
42	WARPING HIGHT SPEED	1996	16	4	12	III	46,862,424	31,394,163	0.125	15,468,261	3,924,270	19,392,531	27,469,893
43	PIPING KOMPRESOR	1996	16	4	12	III	46,392,000	31,079,016	0.125	15,312,984	3,884,877	19,197,861	27,194,139
44	HAND PALET, PROFIL REED	1996	16	4	12	III	12,635,000	8,464,463	0.125	4,170,537	1,058,058	5,228,595	7,406,405
45	PUMP SET CENTRI FUGAL	1996	16	4	12	III	15,650,000	10,484,277	0.125	5,165,723	1,310,535	6,476,258	9,173,742
46	SISIR	1996	16	4	12	III	64,011,500	42,882,705	0.125	21,128,796	5,360,338	26,489,134	37,522,366
47	PANEL BRAKER	1996	16	4	12	III	39,600,000	26,528,906	0.125	13,071,094	3,316,113	16,387,207	23,212,793
48	AIR CONDITION	1996	16	4	12	III	89,000,900	59,623,650	0.125	29,377,250	7,452,956	36,830,206	52,170,694
49	PIRN BOHIN	1996	16	4	12	III	3,639,499	2,438,180	0.125	1,201,319	304,773	1,506,092	2,133,408
50	RAPIER TAPE	1996	16	4	12	III	15,560,100	10,424,052	0.125	5,136,049	1,303,607	6,439,656	9,121,045
51	CLOTH DOPPER	1996	16	4	12	III	18,490,170	12,386,969	0.125	6,103,201	1,548,371	7,651,572	10,838,598
52	WARP TYEING	1996	16	4	12	III	20,183,327	13,521,253	0.125	6,662,075	1,690,157	8,352,232	11,831,095
53	PREWENDINR	1996	16	4	12	III	14,400,000	9,646,875	0.125	4,753,125	1,205,859	5,958,984	8,441,016
54	AIR CONDITION FOR LOOM	1997	16	3	13	III	23,955,500	16,048,314	0.125	7,907,187	2,006,039	9,913,226	14,042,274
55	WARPING HIGHT SPEED	1997	16	3	13	III	248,195,991	190,025,056	0.125	58,170,935	23,753,152	81,924,067	166,271,924
56	AIR COMPRESSOR	1997	16	3	13	III	725,884,632	555,755,421	0.125	170,129,211	69,469,428	239,598,639	486,285,993
57	TWISTING FOR ONE	1997	16	3	13	III	2,659,869,825	1,942,602,084	0.125	717,267,740	242,825,261	960,093,001	1,699,776,825
58	BEAM CARRIER	1997	16	3	13	III	137,788,682	105,494,460	0.125	32,294,222	13,186,808	45,481,030	92,307,653
59	AIR DRAYER	1997	16	3	13	III	188,800,853	144,550,653	0.125	44,250,200	18,068,832	62,319,032	126,481,821
60	TAYEING MACHINE	1997	16	3	13	III	131,633,742	100,782,084	0.125	30,851,658	12,597,761	43,449,419	88,184,324
61	HEALD FRMAE	1997	16	3	13	III	252,635,843	193,424,318	0.125	59,211,526	24,178,040	83,389,566	169,246,277
62	SISIR	1997	16	3	13	III	75,268,684	57,627,586	0.125	17,641,098	7,203,448	24,844,546	50,424,158
63	DIRECT WARPING	1997	16	3	13	III	357,000,000	273,328,125	0.125	83,671,875	34,166,016	117,837,891	239,162,109
64	CENRTFUGAL PUMP	1997	16	3	13	III	21,425,000	16,403,516	0.125	5,021,484	2,050,440	7,071,924	14,353,077
65	COLLING TOWER	1997	16	3	13	III	39,025,000	29,878,516	0.125	9,146,484	3,734,815	12,881,299	26,143,702
66	AIR CONDITIONER	1997	16	3	13	III	693,971,949	540,241,507	0.125	153,730,442	67,530,188	221,260,630	472,711,319
67	CYLINDER ALUMUNIUM	1997	16	3	13	III	39,798,000	30,470,344	0.125	9,327,656	3,808,793	13,136,449	26,661,551
68	PANEL AIDSTRIBUSI AC	1997	16	3	13	III	46,000,000	35,218,750	0.125	10,781,250	4,402,344	15,183,594	30,816,406
69	BARCO SYSTEM	1997	16	3	13	III	1,183,695,525	906,266,886	0.125	277,428,639	113,283,361	390,712,000	792,983,525
70	TWISTER FOR ONE	1998	16	2	14	III	11,005,080,000	9,629,445,000	0.125	1,375,635,000	1,203,680,625	2,579,315,625	8,425,764,375
71	FINALINSPECTION	1999	16	1	15	III	215,604,000	215,604,000	0.125		26,950,500	26,950,500	188,653,500
Total							79,636,997,485	37,692,265,420		41,944,732,067	5,199,738,855	47,144,470,922	32,492,526,563

Keterangan :

a : Harga mesin tetap, karena harga mesin tersebut merupakan harga perolehan dan sebagai pengurang dari nilai buku tiap tahun.

b : Berubah, karena harga dasar penyusutan mesin berasal dari nilai buku tahun sebelumnya (tahun 1998)

c : Tetap, tarif yang digunakan perusahaan berasal dari UU Perpajakan No. 10

d : Biaya penyusutan tahun sebelumnya (tahun 1998) atau a - b



Perbandingan jurnal penyusutan mesin, yaitu :

a) Jurnal penyusutan menurut perusahaan :

1) Pembelian mesin secara tunai

Penyusutan mesin *finalinspection* (item no.71) dengan data pada halaman 57.

Tabel 33

Jurnal depresiasi mesin *finalinspection* yang dibeli tunai menurut perusahaan tahun 1999

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999				
Des 31	Biaya depresiasi mesin <i>finalinspection</i>		26.950.500	
	Akumulasi depr. mesin <i>finalinspection</i>			26.950.500
	Mencatat biaya depresiasi mesin <i>finalinspection</i>			

2) Pembelian mesin secara angsuran

Penyusutan mesin *Twisting 5* (item no.7) dengan data pada halaman 58.

Tabel 34

Jurnal depresiasi mesin *Twisting 5* yang dibeli secara angsuran menurut perusahaan tahun 1999

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999				
Des 31	Biaya depresiasi mesin <i>Twisting 5</i>		22.919.782	
	Akumulasi depr. Mesin <i>Twisting 5</i>			22.919.782
	Mencatat biaya depresiasi mesin <i>Twisting 5</i>			

3) Pertukaran mesin dengan mesin sejenis

Penyusutan mesin PRL 700 (item no.15) dengan data pada halaman 61.

Tabel 35

Jurnal depresiasi mesin PRL 700 dari pertukaran mesin menurut perusahaan tahun 1999

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999				
Des 31	Biaya depresiasi mesin PRL 700		576.394.043	
	Akumulasi depr. Mesin PRL 700			576.394.043
	Mencatat biaya depresiasi mesin PRL 700			

4) Penggunaan mesin yang mengalami reparasi besar-besaran

Penyusutan mesin *Pre Winder* (item no.30) dengan data pada halaman 68.

Tabel 36

Jurnal depresiasi mesin *Pre Winder* setelah direparasi menurut perusahaan tahun 1999

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1999				
Des 31	Biaya depresiasi mesin <i>Pre Winder</i>		11.332.489	
	Akumulasi depr. Mesin <i>Pre Winder</i>			11.332.489
	Mencatat biaya depresiasi mesin <i>Pre Winder</i>			

Penyusutan pada tabel 36 hanya menyusutkan 107 unit mesin PRL 700 (item no.15) karena mesin yang ditukarkan pada tahun 1995 dimasukkan pada mesin yang sama dan jenis yang sama (item no.22). Penyusutan mesin yang ditukar pada tahun 1995 digabung dengan mesin PRL 700 yang diperoleh pada tahun 1995.

b) Jurnal penyusutan menurut SAK.

PT Bima Peranan Busana mempunyai berbagai macam jenis mesin yang akan disusutkan (tabel 30). Penyusutan menurut SAK dengan menggunakan metode saldo menurun. Dalam penentuan tarif depresiasi namun tidak mempunyai nilai sisa maka metode ini tidak dapat digunakan.

Bila menghitung depresiasi dengan metode tarif kelompok/gabungan maka metode yang dipakai adalah metode garis lurus. Metode tarif kelompok/gabungan yang dipakai tidak sesuai dengan metode yang dipakai perusahaan.

Tabel 37

Perbandingan dalam penentuan metode penyusutan mesin menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Item	Perusahaan	SAK	Keterangan
Depresiasi mesin.	<ul style="list-style-type: none"> - Depresiasi fiskal dengan metode saldo menurun. - Tidak ada nilai sisa mesin - Depresiasi dihitung pada saat tahun pengeluaran (walaupun aktivitya belum dimanfaatkan) dan dihitung dalam tahunan penuh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Depresiasi komersial dengan metode saldo menurun. - Ada nilai sisa mesin. - Depresiasi dihitung pada saat mesin mulai dimanfaatkan dan secara parsial sesuai dengan lamanya pemanfaatan aktiva. 	Metode yang dipakai perusahaan dengan SAK sama yaitu saldo menurun namun beda dalam aturan depresiasinya. Aturan yang dipakai perusahaan adalah aturan perpajakan sedangkan SAK sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
Penjurnalan	Biaya depresiasi mesin (D), Akum. Depr. Mesin (K).	Biaya depresiasi mesin (D), Akum. Depr. Mesin (K).	Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Penghentian aktiva dimaksudkan sebagai upaya menghapuskan aktiva tetap dari buku perusahaan. Suatu aktiva yang dihentikan penggunaannya dari operasi normal perusahaan diikuti dengan penghapusan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tersebut dari daftar aktiva perusahaan.

Tabel 38
Penghentian penggunaan aktiva tetap khususnya mesin

Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Keterangan	Tahun Perhentian
Dobby Mach.	1992	8	Dijual	1995
Mesin PRL 720	1994	8	Dijual	1995
Pirn Winder	1994	8	Dijual	1995
PRL 700	1994	8	Pertukaran	1995

Pada tanggal 1 Februari 1992 PT. Bima Peranan Busana membeli mesin *Dobby Mach.* secara tunai sebesar Rp 1.226.362.000,- termasuk biaya angkut dan biaya pemasangan. Pada tanggal 7 Juli 1995 mesin tersebut dijual dengan harga Rp 155.000.000,-. Mesin disusut dengan metode penyusutan menurut perpajakan yaitu saldo menurun dengan umur manfaat mesin selama 8 tahun dan termasuk dalam kelompok 2 yaitu tarif penyusutan sebesar 25%.

Perbandingan jurnal penghentian mesin, yaitu :

- a. Jurnal penyusutan dan penghentian mesin menurut perusahaan.

Tabel 39

Jurnal depresiasi mesin *Dobby Mach.* menurut perusahaan pada tahun 1994

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1994				
Des 31	Depresiasi mesin		153.294.250	
	Akumulasi depresiasi mesin			153.294.250
	Penyusutan mesin <i>Dobby Mach.</i> tahun 1994			

Pada tahun 1995 tidak ada depresiasi mesin karena pemakaian mesin *Dobby Mach.* tidak dilakukan satu tahun penuh. Menurut fiskal, bila mesin dihentikan pemakaiannya pada pertengahan tahun maka depresiasi pada tahun 1995 tidak dihitung. Depresiasi tahun 1995 tidak dihitung karena sesuai dengan aturan perpajakan yaitu saat yang menentukan dalam penyusutan mesin adalah akhir tahun buku dan pada saat itu mesin *Dobby Mach.* sudah bukan milik perusahaan. Gunanya untuk menghindarkan terjadinya penghitungan penyusutan ganda untuk satu tahun pajak.

Tabel 40

Jurnal penjualan mesin *Dobby Mach* menurut perusahaan tahun 1995

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995				
Juli 7	Kas		155.000.000	
	Akumulasi depresiasi mesin <i>Dobby Mach.</i>		1.073.066.750	
	Mesin <i>Dobby Mach.</i>			1.226.362.000
	Laba penjualan mesin <i>Dobby Mach.</i>			1.704.750
	Penjualan mesin <i>Dobby Mach.</i>			

Perhitungan biaya penyusutan dari tahun 1992 – 1995 :

1992	: Rp 1.226.362.000,- x 11/12 x 93%	= Rp 1.045.473.605,-
1993	: (Rp 1.226.362.000 – Rp 1.045.473.605) x 93 %	= Rp 168.226.207,-
1994	: (Rp 180.888.395 – Rp 168.226.207) x 93 %	= Rp 11.775.835,-
1995	: (Rp 12.662.188 – Rp 11.775.835) x 6/12 x 93%	= Rp 412.154,- +
	Akumulasi depresiasi mesin <i>Dobby Mach.</i>	= Rp 1.225.887.801,-

Tabel 41

Jurnal depresiasi mesin *Dobby Mach.* tahun 1995 menurut SAK

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995					
Juni	31	Depresiasi mesin <i>Dobby Mach</i>		412.154	
		Akumulasi depresiasi mesin <i>Dobby Mach</i>			412.154
		Penyusutan mesin <i>Dobby Mach.</i> tahun 1995			

Tabel 42

Jurnal penghentian mesin *Dobby Mach.* dengan dijual dan penentuan laba penjualan tahun 1995 menurut SAK.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1995					
Des	31	Kas		155.000.000	
		Akm. Depresiasi		1.225.887.801	
		Mesin <i>Dobby Mach.</i>			1.226.362.000
		Laba penjualan mesin <i>Dobby Mach.</i>			154.525.801
		Penjualan mesin <i>Dobby Mach.</i>			

Mesin *Dobby Mach.* dihentikan pemakaiannya karena dijual, maka semua rekening yang berhubungan dengan mesin tersebut dihapuskan. Ada beberapa langkah yang hubungannya dengan penghentian mesin yaitu menghitung besarnya akumulasi penyusutan sampai saat penarikan, menghapus rekening mesin *Dobby Mach.* dan akumulasi penyusutan, menghitung rugi laba penjualan. Jurnal penyusutan mesin menurut SAK dapat dilakukan dengan nilai sisa sebesar Rp 1,-. (lihat contoh pada tabel 41 dan 42 beserta perhitungan). Biaya penyusutan menurut SAK tidak sesuai dengan biaya penyusutan yang dilakukan perusahaan. Jumlah penyusutan menurut SAK terlalu besar dibanding dengan jumlah penyusutan menurut perusahaan.

Tabel 43

Perbandingan dalam penghentian mesin menurut perusahaan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Item	Perusahaan	SAK	Keterangan
Penghentian mesin dengan menjual mesin.	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin dijual berpatokan pada nilai buku, dimana biaya depresiasi dihitung dari awal sampai dengan akhir. Penghitungannya menurut metode fiskal dengan cara saldo menurun. - Tidak ada nilai sisa - Depresiasi dihitung pada saat tahun pengeluaran (walaupun aktivitya belum dimanfaatkan) dan dihitung dalam tahunan penuh. - Penghentian aktiva pada pertengahan tahun tidak didepresiasi karena tidak ada hitungan depresiasi parsial hanya untuk sebagian tahun saja. - Penjurnalan : Kas (D), akm. Depr. Mesin (D), mesin (K), laba penjualan mesin (K). 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghitungannya menurut komersial dengan berbagai macam metode tergantung penggunaan mesin tersebut dan ditentukan oleh pihak perusahaan. - Ada nilai sisa - Depresiasi dihitung pada saat aktiva mulai dimanfaatkan dan secara parsial sesuai dengan lamanya pemanfaatan aktiva. - Penghentian mesin pada pertengahan tahun dihitung depresiasinya karena adanya hitungan depresiasi secara parsial untuk sebagian tahun. - Penjurnalan : Kas (D), akm. Depr. Mesin (D), mesin (K), laba penjualan mesin (K). 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang dipakai perusahaan dengan SAK sama yaitu saldo menurun namun beda dalam aturan depresiasinya. Aturan yang dipakai perusahaan adalah aturan perpajakan sedangkan SAK sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. - Penjurnalan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

6. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

PT Bima Peranan Busana
Neraca Per 31 Desember 1999
Menurut Perusahaan

AKTIVA

Aktiva Lancar		Rp 132.013.234.889,-
Aktiva Tetap		
- Bangunan dan instalasi listrik	Rp 9.777.245.678,-	
- Mesin dan perlengkapannya	Rp 79.636.997.485,-	
- Kendaraan bermotor	Rp 202.139.090,-	
- Inventaris kantor dan PRT	<u>Rp 179.394.150,- +</u>	
- Harga Perolehan	Rp 89.795.776.403,-	
- Akumulasi Penyusutan	<u>Rp (50.775.031.546,-) -</u>	
Total aktiva tetap		Rp 39.020.744.857,-
Aktiva Lain-Lain		<u>Rp 202.954.183,-</u>
Total Aktiva		Rp 171.236.933.929,-

Penyajian aktiva tetap dalam Neraca tahun 1999 yang dilakukan perusahaan dapat dilihat di halaman lampiran. Data mengenai jumlah harga perolehan mesin beserta jumlah akumulasi mesin dapat dilihat di tabel 30 atau dilembar halaman lampiran. Nilai aktiva dicantumkan dalam neraca sesuai dengan harga perolehannya. Harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan sama dengan nilai buku.

PT Bima Peranan Busana
Neraca Per 31 Desember 1999
Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

AKTIVA

Aktiva Lancar		Rp 132.013.234.889,-
Aktiva Tetap		
- Bangunan dan instalasi listrik	Rp 9.777.245.678,-	
- Mesin dan perlengkapannya	Rp 79.636.997.485,-	
- Kendaraan bermotor	Rp 202.139.090,-	
- Inventaris kantor dan PRT	Rp 179.394.150,- +	
- Harga Perolehan	Rp 89.795.776.403,-	
- Akumulasi Penyusutan	<u>Rp (82.477.773.205,-) -</u>	
Total aktiva tetap		Rp 7.318.003.198,-
Aktiva Lain-Lain		<u>Rp 202.954.183,-</u>
Total Aktiva		Rp 139.534.192.270,-

Pengelompokkan pos-pos neraca terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan modal atau ekuitas. Aktiva tetap terdiri dari bangunan dan instalasi listrik, mesin dan perlengkapannya, kendaraan bermotor, dan inventaris kantor dan perabot rumah tangga. Nilai aktiva dicantumkan dalam neraca sesuai dengan harga perolehannya. Harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan sama dengan nilai buku.

Tabel 44
Perbandingan dalam penyajian aktiva tetap khususnya mesin menurut perusahaan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Item	Perusahaan	SAK	Keterangan
Penyajian aktiva tetap pada Neraca.	Penyajian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan sama dengan Standar Akuntansi Keuangan. Aktiva tetap perusahaan terdiri dari bangunan dan instalasi listrik, mesin dan perlengkapannya, kendaraan bermotor, dan inventaris dan perabot rumah tangga. Harga perolehan mesin dan perlengkapannya dijumlah dengan aktiva tetap lainnya, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga menghasilkan total aktiva tetap.	Menurut SAK, penyajian aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya sudah sesuai. Mesin dan perlengkapannya terletak pada pos aktiva tetap. Harga perolehan aktiva tetap akan dikurangkan dengan akumulasi penyusutan kemudian menghasilkan total aktiva tetap.	Penyajian dan klasifikasi pos-pos neraca menurut perusahaan dan SAK adalah sama atau sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

B. Pembahasan

1. Penggolongan Aktiva Tetap

PT Bima Peranan Busana telah menggolongkan aktiva tetap khususnya mesin sesuai dengan UU Perpajakan No. 10 tahun 1994, yaitu :

- a) Kelompok bukan bangunan
 - Kelompok 1 - dengan masa manfaat 4 tahun
 - Kelompok 2 - dengan masa manfaat 8 tahun
 - Kelompok 3 - dengan masa manfaat 16 tahun
 - Kelompok 4 - dengan masa manfaat 20 tahun
- b) Kelompok bangunan
 - Permanen - dengan masa manfaat 20 tahun
 - Tidak Permanen - dengan masa manfaat 10 tahun

Tujuan penggolongan aktiva tetap khususnya mesin seperti di atas adalah untuk menghitung besarnya penyusutan masing-masing aktiva menurut perpajakan. Maka pencatatan dan perhitungan mesin pada akhir tahun dapat dilakukan secara teratur dan tepat. PT Bima Peranan Busana memiliki empat jenis aktiva tetap yaitu bangunan dan instalasi listrik, mesin dan perlengkapannya, kendaraan, inventaris kantor dan perabot rumah tangga.

2. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

PT Bima Peranan Busana menggunakan berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap. Dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara yang dilakukan oleh PT Bima Peranan Busana dalam memperoleh aktiva tetap adalah :

a) Pembelian secara tunai

PT Bima Peranan Busana telah melaksanakan ketentuan dalam hal pembelian mesin secara tunai sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (tabel 3, halaman 52). Harga perolehan mesin dicatat sebesar harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya uji coba yang berhubungan langsung dengan pembelian mesin tersebut (tabel 3, halaman 52). Penjurnalan pembelian mesin secara tunai yang dilakukan perusahaan (tabel 4, halaman 56) sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (tabel 5, halaman 56).

b) Pembelian dengan angsuran

Aktiva tetap khususnya mesin yang dibeli secara angsuran dimana harga perolehannya dinilai berdasarkan nilai tunai yang dibayarkan kepada pihak penjual (tabel 6, halaman 57). PT Bima Peranan Busana membeli *Twisting 5* secara angsuran seharga Rp 1.999.983.186,-. Pembayaran pertama sebesar Rp 1.900.000.000,- dan sisanya sebesar Rp 99.983.186,- di bayar secara angsuran sebanyak 4 kali setiap akhir tahun (tabel 7, halaman 57) dengan bunga per tahun 5%. Beban bunga yang terjadi tidak dimasukkan sebagai penambah harga perolehan, tetapi merupakan biaya berjalan yang dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. Penjurnalan pembelian secara angsuran yang dilakukan perusahaan (tabel 8,9,10,

halaman 58) sudah sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (tabel 11,12,13, halaman 59).

c) Penukaran aktiva dengan aktiva sejenis.

PT Bima Peranan Busana melakukan penukaran mesin yang sejenis yaitu mesin PRL 700 dengan pihak PT Texmaco Perkasa *Engeneering*. Penjurnalan penukaran mesin yang sejenis yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena pihak perusahaan menggunakan ketentuan perpajakan. Menurut UU Perpajakan No.10 tahun 1994 tidak mengenal penukaran mesin yang sejenis dan tidak sejenis. Perusahaan mengeluarkan kas dan mengakui laba pertukaran (tabel 15, halaman 61) maka perusahaan mengakui mesin tersebut pertukaran mesin yang sejenis. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, bila mengeluarkan kas dan mengakui laba maka mesin tersebut tidak sejenis (tabel 18, halaman 63).

Dalam penyusutan mesin PRL 700, pihak perusahaan menggunakan ketentuan Perpajakan dengan metode saldo menurun (tabel 15, halaman 61) sehingga ada perbedaan yang signifikan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (tabel 19, halaman 65).

3. Penggunaan Aktiva Tetap

PT Bima Peranan Busana menggolongkan seluruh biaya atau pengeluaran selama pemakaian aktiva tetapnya sebagai *revenue expenditures* dan *capital expenditure*. Dalam menentukan biaya atau pengeluaran, harus dilihat

besarnya biaya yang dipakai sebab tidak semua pengeluaran untuk aktiva tetap tersebut mempunyai karakteristik yang sama.

PT Bima Peranan Busana telah menggolongkan seluruh biaya yaitu biaya pemeliharaan dan biaya reparasi. Biaya pemeliharaan mesin yang dilakukan perusahaan adalah membeli pelumas setiap minggu (tabel 20, halaman 67). Biaya pemeliharaan mesin tidak menambah biaya mesin namun dibebankan ke perkiraan laba rugi. Biaya reparasi merupakan biaya pengeluaran modal (*capital expenditures*) dimana pengeluaran perbaikan mesin produksi yang jumlahnya yang sangat besar (tabel 24, halaman 68). Dalam bab II dipaparkan, bahwa jumlah pengeluaran yang sangat besar harus digolongkan sebagai *capital expenditures* (tabel 25, halaman 68). Biaya reparasi ini mempengaruhi harga perolehan dan tidak menambah umur mesin. Pengeluaran biaya reparasi harus dibedakan dengan biaya pemeliharaan, agar biaya tersebut tidak sekaligus dibebankan pada satu periode saja yang tentu akan sangat mempengaruhi laba rugi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran tersebut, melainkan harus dibebankan pada setiap periode penggunaan aktiva tetap tersebut. Biaya reparasi mesin juga mempengaruhi besarnya biaya penyusutan sebelum reparasi (tabel 26, halaman 69) dan sesudah reparasi (tabel 27, halaman 69). Metode penyusutan yang dipakai perusahaan sama dengan SAK dalam menentukan biaya penyusutan yaitu metode saldo menurun. Namun berbeda aturannya dalam menentukan tarif

penyusutan dimana perusahaan menggunakan aturan perpajakan sedangkan SAK sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam hal pengeluaran, pihak perusahaan agak kesulitan dalam menentukan pengeluaran yang dianggap *Revenue Expenditure* dan *Capital Expenditure*.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak perusahaan membuat suatu kebijakan tersendiri mengenai pengeluaran tanpa menghilangkan pedoman yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam penjurnalan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (tabel 30, halaman 71).

4. Penentuan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Beban penyusutan menurut perusahaan dicatat pada setiap akhir periode pembukuan setiap akhir tahun buku, atau pada saat terjadi transaksi tertentu yang menyangkut aktiva tetap seperti pada saat penjualan atau penarikan. Perkiraan akumulasi penyusutan merupakan perkiraan lawan terhadap harga pokok aktiva tetap tersebut.

Pimpinan perusahaan menetapkan nilai buku semua jenis aktiva tetap yang telah habis masa penyusutannya dan tidak dipergunakan lagi sebesar Rp 0,-.

Untuk aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, nilai penyusutannya ditetapkan sebesar harga perolehan walaupun aktiva tetap tersebut tidak disusutkan lagi.

PT Bima Peranan Busana tidak melakukan penyusutan secara akuntansi tetapi secara perpajakan (tabel 31, halaman 72). Dalam menghitung penyusutan dan

menaksir masa manfaat aktiva tetap yang dimilikinya, perusahaan ini tidak hanya berpedoman kepada aturan perpajakan, tetapi juga kepada pengalaman dalam menentukan besarnya penyusutan dan lamanya penggunaan mesin dan perlengkapannya. Penghitungan secara perpajakan ini penting sebab pimpinan perusahaan harus obyektif dalam menaksir umur ekonomis aktiva tetap yang dimilikinya agar perhitungan biaya penyusutan lebih wajar.

Dalam rangka menetapkan beban untuk setiap periode akuntansi sehubungan dengan penggunaan aktiva tetap, maka tiap-tiap akhir periode akuntansi selalu dilakukan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap selama taksiran umur ekonomisnya. Pengalokasian harga perolehan dilakukan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara biaya penyusutan aktiva tetap dengan hasil yang diberikannya. Untuk menghitung biaya penyusutan ini, ada berbagai macam metode penyusutan, tergantung dari sifat dan penggunaan aktiva tetap tersebut dalam kegiatan perusahaan serta kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

PT Bima Peranan Busana menetapkan metode dan tarif penyusutan aktiva tetapnya berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh perpajakan (tabel 32, halaman 74). Golongan aktiva tetap yang bukan bangunan digunakan metode saldo menurun sedangkan untuk golongan bangunan digunakan metode garis lurus. Mungkin ini demi kepraktisan dan untuk menjaga efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan setiap akhir tahun. Menurut penulis boleh saja, tetapi mengingat adanya pengelompokan aktiva

menurut umur dalam perpajakan, menyebabkan adanya perbedaan perhitungan penyusutan antara perpajakan dengan akuntansi, maka hal ini perlu dipertimbangkan dan diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Taksiran umur aktiva tetap oleh PT Bima Peranan Busana dibagi menurut jenis aktiva, yaitu :

- a) Bangunan mempunyai masa manfaat 20 tahun.
- b) Kendaraan mempunyai masa manfaat 5 – 10 tahun.
- c) Mesin berat mempunyai masa manfaat 10 – 15 tahun
- d) Inventaris kantor dan pabrik mempunyai masa manfaat 5 – 10 tahun

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perbedaan dalam menghitung jumlah biaya penyusutan nantinya juga akan menyebabkan perbedaan laba yang dihitung menurut peraturan pajak dengan yang dihitung menurut akuntansi. Sistem penyusutan seperti dalam perpajakan bermaksud mempermudah perhitungan penyusutan, apalagi bila jenis aktiva tetap beraneka ragam. Penyusutan menurut SAK lebih besar biaya penyusutannya dibanding dengan peraturan perpajakan, karena tidak adanya nilai sisanya pada setiap mesin.

5. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

PT Bima Peranan Busana pernah melakukan kegiatan penghentian penggunaan mesin dan perlengkapannya dari operasi normalnya, berupa penjualan dan pertukaran mesin yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan perusahaan (tabel 38, halaman 80). Dalam melakukan penjualan mesin yang

dimiliki perusahaan mencatatnya sebagai pengurang harga perolehan serta akumulasi penyusutan. Biaya penyusutan yang dilakukan perusahaan dihitung dari tahun 1992 sampai tahun 1994, sedangkan tahun 1995 biaya penyusutannya tidak dihitung karena perusahaan mengikuti kebijakan perpajakan. Berbeda dengan SAK, dimana biaya penyusutan dihitung dari tahun 1992 sampai terjadinya penjualan pada tahun 1995 (tabel 42, halaman 83).

Metode penyusutan yang dipakai perusahaan sama dengan SAK dalam menentukan biaya penyusutan yaitu metode saldo menurun. Namun berbeda dalam penentuan tarif penyusutan dimana perusahaan menggunakan aturan perpajakan sedangkan SAK sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

6. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

Aktiva tetap yang dimiliki PT Bima Peranan Busana dicantumkan ke dalam laporan keuangan yaitu Neraca. Penempatan aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya dilakukan dibawah komponen aktiva lancar. PT Bima Peranan Busana mempunyai aktiva tetap yang jenisnya bermacam-macam, maka tidak semua aktiva tetap yang dimiliki disajikan satu persatu di dalam neraca, akan tetapi seluruh harga perolehan aktiva khususnya mesin digabung dan dijumlahkan, begitu juga dengan penyusutannya.

Total harga perolehan aktiva tetap dan total akumulasi penyusutan termasuk mesin dan perlengkapannya dicantumkan dalam neraca perusahaan. Aktiva

tetap disajikan dengan menyajikan total seluruh harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan total seluruh akumulasi penyusutan termasuk mesin dan perlengkapannya sehingga diperoleh nilai buku. Selain penyajian aktiva tetap di neraca, laporan tentang aktiva tetap juga disajikan dalam laporan laba rugi berupa penyajian biaya penyusutan aktiva tetap termasuk mesin dan perlengkapannya.

Pengungkapan aktiva tetap yang meliputi aturan perpajakan untuk menentukan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dan persentase tarif penyusutan aktiva tetap yang dihubungkan dengan golongan-golongan aktiva tetap termasuk mesin dan perlengkapannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Metode penyusutan yang dipakai perusahaan sama dengan SAK dalam menentukan biaya penyusutan yaitu metode saldo menurun. Namun berbeda penentuan tarif penyusutan dimana perusahaan menggunakan aturan perpajakan sedangkan SAK sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara data-data yang ada pada perusahaan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan akuntansi aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa data PT Bima Peranan Busana masih mengikuti aturan pemerintah yaitu Undang-Undang Perpajakan. PT Bima Peranan Busana memiliki beberapa data yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu penggolongan aktiva tetap, penentuan harga perolehan aktiva tetap secara tunai dan angsuran, penggunaan aktiva tetap, penghentian penggunaan aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap dalam Neraca tetapi ada 2 data lain yang belum sesuai yaitu penentuan harga perolehan aktiva tetap secara pertukaran mesin dan penentuan metode penyusutan aktiva tetap.

Data-data akuntansi aktiva tetap perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan :

1. Perusahaan telah menggolongkan aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya ke dalam sudut substansi yaitu aktiva berwujud yang dapat disusutkan.
2. Penentuan harga perolehan aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk

memperoleh mesin seperti biaya pengangkutan, biaya uji coba dan biaya pemasangan sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan.

Perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara membeli tunai, angsuran, dan pertukaran. Penjurnalan perolehan mesin dengan pembelian secara tunai dan pembelian secara angsuran yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

3. Perusahaan telah menggolongkan biaya-biaya selama penggunaan mesin ke dalam *revenue expenditure* dan *capital expenditure*. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama penggunaan mesin adalah biaya pemeliharaan mesin yang dilakukan secara rutin (*revenue expenditure*) dan biaya reparasi yang mempengaruhi harga perolehan dan tidak menambah umur mesin (*capital expenditure*).
4. Penghentian penggunaan aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya dengan cara menjual dan pertukaran. Perusahaan menghitung beban penyusutan aktiva tersebut mulai dari awal periode akuntansi sampai dengan akhir tahun penyusutan pemakaian mesin (dihitung dalam tahunan penuh). Berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana beban penyusutan dihitung dari awal periode akuntansi sampai dengan saat terjadinya penghentian mesin. Penjurnalan penjualan mesin yang dilakukan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
5. Mesin dan perlengkapannya disajikan dalam neraca setelah komponen aktiva lancar yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan. Penyajiannya adalah total harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan total akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai buku aktiva tetap. Data-data akuntansi aktiva tetap perusahaan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan :

1. Pencatatan pertukaran mesin yang dilakukan perusahaan berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dimana perusahaan mengakui pertukaran mesin tersebut adalah sejenis sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah pertukaran mesin tidak sejenis.
2. Metode penyusutan mesin dan perlengkapannya yang dipakai perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu metode saldo menurun. Perbedaan ada pada penentuan tarif penyusutan, dimana perusahaan menggunakan Undang-Undang Perpajakan No.10 tahun 1994 sedangkan Standar Akuntansi Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis dalam penelitian ini hanya mendapat laporan keuangan berupa Neraca tahun 1996-1999 dan daftar aktiva tetap tahun 1996-1999, akibatnya penghitungan penyusutan aktiva tetap khususnya mesin dan perlengkapannya pada tahun sebelum tahun 1996 tidak dapat ditelusuri kebenarannya sehingga penulis hanya dapat melaksanakan penghitungan penyusutan 4 periode saja.

2. Penulis tidak dapat menelusuri kebenaran data dan kebenaran pencatatan jurnal yang diberikan perusahaan. Hal ini mengakibatkan penulis tidak memperoleh rincian data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Saran

Dilihat dari segi cara perolehan aktiva tetap khususnya pertukaran mesin, pihak perusahaan dalam pencatatan jurnal sebaiknya disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pada pertukaran mesin yang sejenis yang sesuai dengan SAK, laba pertukaran akan ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aktiva yang bersangkutan) dan rugi dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. (1998). *Intermediate Accounting*. (Edisi 5). Yogyakarta: BP STIE, YKPN.
- Departemen Keuangan RI. (1994). *Himpunan Perubahan Undang-Undang Perpajakan*. Jakarta: CV Eko Jaya.
- Dyckman, Dukes, Davis. (1999). *Akuntansi Intermediate*. (Edisi 3). Jakarta: Erlangga.
- Eldon S Hendriksen, Marianus Sinaga. (1988). *Teori Akuntansi*. (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Gunadi. (1997). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harahap, Sofyan Safri. (1994). *Akuntansi Aktiva Tetap*. (Edisi 1). Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Liberty.
- Harry I Wolk, Michael G Tearney. (1997). *Accounting Theory*. (Fourth Edition). Ohio: South – Western College Publishing.
- Holmes, Arthur W, and Wayne S. Overmyer. *Auditing Prinsip dan Prosedur* (Buku Dua). Disarikan dan diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih. (1981). Surabaya: Palapa.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1994). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso Donald E, Weygant Jerry J. (1986). *Intermediate Accounting*. (Fifth Edition). New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso Donald E, Weygant Jerry J. (1995). *Akuntansi Intermediate*. (Edisi 7). Jakarta: Binarupa Aksara.

- Lumbantoruan S. (1996). *Akuntansi Pajak*. (Edisi Revisi). Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Niewonger, Warren, Reeve, Fess. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rimsky. (1997). *Pajak dan Strategi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 99 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/99	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER 31/12/99
										S/D 31/12/98	TAHUN 1999	S/D 31/12/99	
1	BANGUNAN & INSTALASI LISTRIK	1989	20	10	10	IV	4,638,471,906	4,638,471,906	0.05	2,058,690,293	231,923,595	2,270,613,888	2,387,858,018
1	BANGUNAN & INSTAL. LISTRIK	1995	20	5	15	IV	2,378,375,000	2,378,375,000	0.05	475,675,000	118,918,750	594,593,750	1,783,781,250
2	PANEL & TRANSFORMER	1996	20	4	16	IV	299,766,109	299,766,109	0.05	44,964,915	14,988,305	59,953,220	239,812,889
3	PENAMBANGAN DAYA LISTRIK	1996	20	4	16	IV	454,060,000	454,060,000	0.05	68,109,000	22,703,030	90,812,000	363,248,000
4	PANEL CAPASITOR	1996	20	4	16	IV	297,523,858	297,523,858	0.05	44,628,579	14,876,193	59,504,772	238,019,086
5	PEMUNGULAN LANTAI	1996	20	4	16	IV	90,654,800	90,654,800	0.05	13,598,220	4,532,740	18,130,960	72,523,840
6	GARDU LISTRIK	1996	20	4	16	IV	67,086,700	67,086,700	0.05	10,065,005	3,354,335	13,419,340	53,667,360
7	TRAFKO	1996	20	4	16	IV	20,894,400	20,894,400	0.05	3,134,160	1,044,720	4,178,880	16,715,520
8	KABLETRY	1996	20	4	16	IV	595,664,502	595,664,502	0.05	89,349,675	29,783,225	119,132,900	476,531,602
9	BAK AIR	1996	20	4	16	IV	23,470,039	23,470,039	0.05	3,520,506	1,173,592	4,694,098	18,776,031
10	RUANG QA. CONTROL	1996	20	4	16	IV	4,246,825	4,246,825	0.05	637,023	212,341	849,364	3,397,461
11	BANGUNAN AC	1996	20	4	16	IV	42,810,000	42,810,000	0.05	6,421,500	2,140,500	8,562,000	34,248,000
12	BANGUNAN & INSTAL. LISTRIK	1997	20	3	17	IV	864,221,539	864,221,539	0.05	72,018,462	43,211,077	115,229,539	748,992,000
	SUB TOTAL						9,777,245,678	9,777,245,678		2,870,310,338	488,862,284	3,359,172,622	6,417,573,058
1	MESIN & PERLENGKAPANNYA												
1	WATER PUMP	1989	8	11	-3	I	8,030,000	0	0.5	8,030,000	0	8,030,000	0
2	MESIN MENENANG	1989	8	11	-3	I	2,500,000	0	0.5	2,500,000	0	2,500,000	0
3	COMPUTER & INSTAL.	1989	8	11	-3	I	39,912,000	0	0.5	39,912,000	0	39,912,000	0
4	SIZING MACHINE	1989	8	11	-3	I	1,305,580,172	0	0.5	1,305,580,172	0	1,305,580,172	0
5	MESIN CLOTH EFFECT	1989	8	11	-3	I	5,500,000	0	0.5	5,500,000	0	5,500,000	0
6	AC	1992	8	8	0	I	4,263,161,183	112,407,578	0.5	4,150,753,605	56,263,789	4,206,957,694	39,202,789
7	TWISTING 5	1992	8	8	0	I	1,999,983,186	48,839,863	0.5	1,954,143,622	22,919,782	1,977,063,404	22,919,782
8	TWISTING 25	1992	8	8	0	I	9,999,915,932	351,559,346	0.5	9,648,356,387	175,779,773	9,824,136,160	175,779,773
9	P. WINDER	1992	8	8	0	I	321,978,966	8,489,679	0.5	313,489,286	4,244,840	317,734,126	4,244,841
10	J. WINDER	1992	8	8	0	I	820,163,669	27,625,409	0.5	798,538,260	10,812,795	809,350,965	10,812,795
11	VACUUM HEAD SETTLER	1992	8	8	0	I	105,948,044	2,793,552	0.5	105,154,492	1,396,776	104,551,268	1,396,776
12	BEAM FOR SIZING MACH.	1992	8	8	0	I	54,164,578	1,126,383	0.5	52,677,992	713,293	53,391,285	713,294
13	LEASING	1992	8	8	0	I	42,058,318	1,108,959	0.5	40,949,358	554,480	41,503,838	554,481
14	DOBBY MACH.	1992	8	8	0	I	0	0	0.5	0	0	0	0
15	MESIN PRL 700	107	1994	8	6	II	9,037,847,200	2,142,773,430	0.25	6,915,073,770	535,693,358	7,450,767,128	1,607,080,073
16	MESIN PRL 720	11	1994	8	6	II	0	0	0.25	0	0	0	0
17	DOBBY MACH.	14	1994	8	6	II	209,000,000	49,396,680	0.25	159,403,320	12,399,170	171,802,490	37,197,510
18	WARPING I	1	1994	8	6	II	217,000,000	51,493,117	0.25	165,504,883	12,873,779	178,378,662	38,621,228
19	PIRN WINDER	1	1994	8	6	II	0	0	0.25	0	0	0	0
20	MESIN CRELING	1	1994	8	6	II	69,280,000	16,440,469	0.25	52,839,531	4,110,117	56,949,648	12,330,352
21	WARPING II	1	1994	8	6	II	40,400,000	9,587,109	0.25	30,812,891	2,396,777	33,209,668	7,190,332
22	MESIN PRL 700	125	1995	16	5	III	13,519,565,416	7,924,921,036	0.125	5,594,644,380	990,615,130	6,585,259,510	6,234,305,907
23	MESIN PRL 920	55	1995	16	5	III	7,213,765,853	4,228,577,103	0.125	2,985,188,750	528,572,138	3,513,760,888	3,700,604,985
24	AC C. 10900	1	1995	16	5	III	79,950,088	46,865,274	0.125	33,084,814	5,858,159	38,942,973	41,007,111
25	DOBBY MACH.	125	1995	16	5	III	4,266,330,000	2,300,850,181	0.125	1,765,480,819	312,606,273	2,078,087,092	2,188,243,907

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA		TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 99 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/99	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
											S/D 31/12/98	TAHUN 1999	S/D 31/12/99	31/12/99
26	WARPING PSW-400	2	1995	16	5	11	II	491,184,149	287,923,130	0.125	203,261,019	35,990,391	239,251,410	251,932,739
27	VAKUM HEAL. SETTLER	1	1995	16	5	11	II	107,563,847	63,951,932	0.125	44,511,895	7,881,494	52,393,389	55,170,458
28	INVERTER	1	1995	16	5	11	II	18,944,894	11,103,149	0.125	7,839,745	1,388,144	9,227,889	9,717,005
29	TODOL EASING	1	1995	16	5	11	II	89,500,376	52,346,241	0.125	36,954,135	6,543,280	43,497,415	45,302,961
30	PRE WINDER	1	1995	16	5	11	II	131,477,276	90,639,913	0.125	40,817,363	11,332,489	52,149,852	79,327,424
31	CREELING PMC (640-600)	2	1995	16	5	11	II	190,868,173	89,127,071	0.125	41,741,102	7,390,884	49,131,986	51,736,187
32	PIPING AC	1	1995	16	5	11	II	10,052,854	5,924,653	0.125	4,133,201	740,581	4,873,783	5,184,071
33	AIR COMPRESSOR	2	1995	16	5	11	II	734,811,487	430,733,005	0.125	304,078,484	53,841,625	357,920,109	376,891,378
34	COLLING TOWER	1	1995	16	5	11	II	165,130,739	100,764,337	0.125	64,366,402	12,595,542	76,961,944	88,168,795
35	WESIN PRL 920		1996	16	4	12	II	3,813,873,059	2,554,996,990	0.125	1,258,876,068	219,374,624	1,578,250,692	2,235,622,367
36	CREELING		1996	16	4	12	II	65,673,992	43,985,781	0.125	21,677,221	5,499,473	27,176,694	38,496,308
37	JUMBO WINDER		1996	16	4	12	II	944,546,809	637,328,078	0.125	307,218,771	79,666,095	386,884,776	557,662,033
38	PRE WINDER		1996	16	4	12	II	539,817,643	361,635,648	0.125	178,181,995	45,204,456	223,386,451	316,431,192
39	SECTIONAL WINDER		1996	16	4	12	II	226,814,135	151,947,751	0.125	74,866,385	18,993,469	93,859,854	132,954,281
40	STEAM SETTLER		1996	16	4	12	II	67,613,267	44,893,654	0.125	22,119,614	5,611,707	27,731,321	39,281,946
41	TODOL WARPING		1996	16	4	12	II	55,877,725	37,433,710	0.125	18,444,014	4,679,214	23,123,228	32,754,497
42	WARPING HIGHT SPEED		1996	16	4	12	II	46,867,424	31,394,163	0.125	15,468,261	3,924,270	19,392,531	27,469,893
43	PIPING KOMPRESOR		1996	16	4	12	II	46,392,000	31,078,016	0.125	15,312,984	3,884,877	19,197,861	27,194,139
44	HAND PAJFT, PROCEL REED		1996	16	4	12	II	12,635,000	8,464,463	0.125	4,170,537	1,058,058	5,228,595	7,406,405
45	PUMP SET CENTRIFUGAL		1996	16	4	12	II	15,650,000	10,484,277	0.125	5,165,725	1,210,333	6,476,258	9,173,742
46	SISIR		1996	16	4	12	II	64,011,500	42,882,706	0.125	21,128,796	5,360,338	26,489,134	37,522,366
47	FANGL BRAKER		1996	16	4	12	II	39,600,000	26,528,906	0.125	13,071,094	3,316,113	16,387,207	23,212,793
48	AIR CONDITION		1996	16	4	12	II	89,060,900	59,623,650	0.125	29,377,250	7,452,956	36,830,206	52,170,694
49	PIRN BOBIN		1996	16	4	12	II	3,639,499	2,438,180	0.125	1,201,519	304,773	1,506,092	2,133,408
50	RAPID TAPE		1996	16	4	12	II	15,560,109	10,424,052	0.125	5,136,049	1,303,007	6,439,056	9,121,845
51	CLOTH DOPPER		1996	16	4	12	II	18,490,170	12,386,969	0.125	6,103,201	1,548,371	7,651,572	10,838,598
52	WARP TYING		1996	16	4	12	II	20,183,327	13,821,253	0.125	6,662,075	1,690,137	8,352,212	11,831,095
53	PRE WINDER		1996	16	4	12	II	14,400,000	9,646,875	0.125	4,753,125	1,205,859	5,958,984	8,441,016
54	AIR CONDITION FOR LOOM		1997	16	3	13	II	23,955,500	16,048,314	0.125	7,907,187	2,066,939	9,974,226	14,042,274
55	WARPING HIGHT SPEED		1997	16	3	13	II	248,195,991	190,925,056	0.125	58,170,935	23,753,132	81,924,067	166,271,924
56	AIR COMPRESSOR		1997	16	3	13	II	725,884,632	555,755,421	0.125	170,129,211	69,469,428	239,598,639	486,285,993
57	TWISTING FOR ONE		1997	16	3	13	II	2,659,869,825	1,942,602,034	0.125	717,267,740	242,825,261	960,093,001	1,699,776,825
58	BEAM CARRIER		1997	16	3	13	II	147,788,632	103,494,460	0.125	32,294,222	13,186,808	45,481,030	92,301,653
59	AIR DRAYER		1997	16	3	13	II	188,800,853	144,550,653	0.125	44,250,200	18,068,832	62,319,032	126,481,821
60	TAYING MACHINE		1997	16	3	13	II	131,632,742	100,782,084	0.125	30,851,658	12,597,761	43,449,419	88,184,324
61	HEAD FRMAE		1997	16	3	13	II	252,635,843	193,424,318	0.125	59,211,526	24,178,940	83,389,566	169,246,277
62	SISIR		1997	16	3	13	II	75,268,684	57,627,586	0.125	17,641,098	7,263,448	24,844,546	50,424,138
63	DIRECT WARPING		1997	16	3	13	II	357,000,000	273,328,125	0.125	83,671,875	34,166,016	117,837,891	239,162,109
64	CENTRIFUGAL PUMP		1997	16	3	13	II	21,425,000	16,403,516	0.125	5,021,484	2,056,440	7,077,924	14,353,077

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 99 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/99	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/98	TAHUN 1999	S/D 31/12/99	31/12/99
65	COOLING TOWER	1997	16	3	13	III	39,025.000	29.878.516	0.125	9.146.484	3,734.815	12,881,299	26,143,702
66	AIR CONDITIONER	1997	16	3	13	III	693,971.949	540,241,507	0.125	153,730,442	67,530,188	221,260,630	472,711,319
67	CYLINDER ALUMINIUM	1997	16	3	13	III	39,798,000	30,470,344	0.125	9,327,656	3,808,793	13,136,449	26,661,551
68	PANEL DISTRIBUSI AC	1997	16	3	13	III	46,000,000	35,218,750	0.125	10,781,250	4,402,344	15,183,594	30,816,406
69	BARCO SYSTEM	1997	16	3	13	III	1,183,695,525	906,266,886	0.125	277,428,639	113,283,361	391,712,000	792,983,525
70	TWISTER FOR ONE	1998	16	2	14	III	11,995,080,000	9,629,445,000	0.125	1,375,635,000	1,203,680,625	2,579,315,625	8,425,764,375
71	FINAL INSPECTION	1999	16	1	15	III	215,604,000	215,604,000	0.125		26,950,500	26,950,500	188,653,500
	SUB TOTAL						79,636,997,485	37,692,265,420		41,944,732,067	1,199,728,355	47,144,470,922	32,492,526,563
III	KENDARAAN BERMOTOR	1990	4	9	-5	I	27,100,000	-	-	27,100,000	-	27,100,000	0
	MITSUBISHI L120	1996	4	4	0	I	173,039,091	154,476,591	0.5	20,562,500	77,238,296	97,800,796	77,238,296
	SUB TOTAL						202,139,091	154,476,591		47,662,500	77,238,296	124,900,796	77,238,296
IV	INVENTARIS KANTOR & PRT	1990	4	9	-5	I	31,764,451	-	-	31,764,451	-	31,764,451	0
	INVENTARIS KANTOR & PRT	1995	4	4	0	I	37,697,509	3,590,313	0.5	34,107,188	1,795,157	35,902,345	1,795,156
	INVENTARIS KANTOR & PRT	1997	4	2	1	I	109,937,199	63,223,575	0.5	46,708,624	31,611,788	78,320,412	31,611,788
	SUB TOTAL						179,394,159	66,813,888		112,580,263	23,406,944	145,987,207	33,406,943
	TOTAL						89,795,776,404	47,690,801,577		44,975,785,168	5,799,246,378	50,775,031,546	39,020,741,856

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

P.T. BIMA PERANAN BUSANA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 98 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/98	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU
										S/D 31/12/97	TAHUN 1998	S/D 31/12/98	PT.R
													31/12/98
1	BANGUNAN & INSTALASI LISTRIK	1989	20	9	11	IV	4.638.471,996	4.638.471,996	0,05	1.806.766,698	231.923,595	2.038.690,293	2.599.781,613
1	BANGUNAN & INSTL. LISTRIK	1995	20	4	16	IV	2.378.375,000	2.378.375,000	0,05	356.756,250	118.918,750	475.675,000	1.902.700,000
2	PANEL & TRANSFORMER	1996	20	3	17	IV	299.766,109	299.766,109	0,05	29.976,610	14.988,305	44.964,915	254.801,194
3	PENAMBAHAN DAYA LISTRIK	1996	20	3	17	IV	454.060,000	454.060,000	0,05	45.406,000	22.703,000	68.109,000	385.951,000
4	PANEL CAPASITOR	1996	20	3	17	IV	297.523,858	297.523,858	0,05	29.752,386	14.876,193	44.628,579	252.895,279
5	TENINGGIAN LANTAI	1996	20	3	17	IV	90.654,800	90.654,800	0,05	9.065,480	4.532,740	13.598,220	77.056,580
6	GARDU LISTRIK	1996	20	3	17	IV	67.086,700	67.086,700	0,05	6.708,670	3.354,335	10.063,005	57.023,695
7	TRAFU	1996	20	3	17	IV	20.894,400	20.894,400	0,05	2.089,440	1.044,720	3.134,160	17.760,240
8	KABLETRY	1996	20	3	17	IV	595.664,502	595.664,502	0,05	59.566,450	29.783,225	89.349,675	506.314,827
9	BAK AIR	1996	20	3	17	IV	23.476,039	23.476,039	0,05	2.347,004	1.173,502	3.520,506	19.949,533
10	BUANG QUA. CONTROL	1996	20	3	17	IV	4.246,825	4.246,825	0,05	424,682	212,341	637,023	3.609,802
11	BANGUNAN AC	1996	20	3	17	IV	42.810,000	42.810,000	0,05	4.281,000	2.140,500	6.421,500	36.388,500
12	BANGUNAN & INSTL. LISTRIK	1997	20	2	18	IV	864.221,539	864.221,539	0,05	36.009,231	36.009,231	72.018,462	792.203,077
	SUB TOTAL						9.777.245,678	9.777.245,678		2.389.149,901	481.660,438	2.870.810,339	6.906.435,339
11	MESIN & PERLENGKAPANNYA												
1	WATER PUMP	1989	8	10	-2	I	8.030,000	-	0,5	8.030,000	-	8.030,000	0
2	MESIN MENDING	1989	8	10	-2	I	2.500,000	-	0,5	2.500,000	-	2.500,000	0
3	COMPUTER & INSTAL.	1989	8	10	-2	I	39.912,000	-	0,5	39.912,000	-	39.912,000	0
4	SIZING MACHINE	1989	8	10	-2	I	1.305.580,172	-	0,5	1.305.580,172	-	1.305.580,172	0
5	MESIN CLOTH INSPECT	1989	8	10	-2	I	5.500,000	-	0,5	5.500,000	-	5.500,000	0
6	AC	1992	8	7	1	I	4.263.161,483	224.815,156	0,5	4.038.346,327	112.407,578	4.150.753,905	112.407,578
7	TWISTING 5	1992	8	7	1	I	1.999.983,186	91.679,128	0,5	1.908.304,059	45.839,564	1.954.143,623	45.839,563
8	TWISTING 25	1992	8	7	1	I	9.589.915,931	703.119,083	0,5	9.296.796,842	351.559,545	9.648.356,387	351.559,545
9	P. WINDER	1992	8	7	1	I	321.978,666	16.979,369	0,5	304.999,607	8.489,680	312.489,287	8.489,679
10	J. WINDER	1992	8	7	1	I	826.163,669	43.250,819	0,5	776.912,851	21.625,410	798.538,261	21.625,409
11	VACUM HEAD SETTLER	1992	8	7	1	I	163.948,044	3.587,104	0,5	160.360,940	2.793,552	163.154,492	2.793,552
12	BEAM FOR SIZING MACH.	1992	8	7	1	I	51.064,578	2.853,171	0,5	51.251,407	1.426,586	52.677,993	1.426,586
13	LEASING	1992	8	7	1	I	42.039,318	2.217,919	0,5	39.840,399	1.108,960	40.949,359	1.108,960
14	DOBBY MACH.	1992	8	7	1	I	-	-	0,5	-	-	-	0
15	MESIN PRL 700	107	1994	8	5	II	9.057.847,200	2.857.031,240	0,25	6.200.815,960	714.257,810	6.915.073,770	2.142.773,430
16	MESIN PRL 720	12	1994	8	5	II	-	-	0,25	-	-	-	0
17	DOBBY MACH.	44	1994	8	5	II	209.000,000	66.128,396	0,25	142.871,094	16.532,227	159.403,321	49.596,680
18	WARPING I	1	1994	8	5	II	217.000,000	68.660,155	0,25	148.339,844	17.165,039	165.504,883	51.495,117
19	PIRN WINDER	1	1994	3	5	II	-	-	0,25	-	-	-	0
20	MESIN CRELING	1	1994	8	5	II	69.280,000	21.926,625	0,25	47.359,375	5.480,156	52.839,531	16.440,469
21	WARPING II	1	1994	8	5	II	40.400,000	12.782,813	0,25	27.617,188	3.195,703	30.812,891	9.587,109
22	MESIN PRL 700	125	1995	16	4	III	13.519.565,416	9.057.052,613	0,125	4.462.512,803	1.132.131,577	5.594.644,380	79.4921,036
23	MESIN PRL 920	55	1995	16	4	III	7.213.765,853	4.832.659,546	0,125	2.381.106,307	604.082,443	2.985.188,750	4.228.577,103
24	AC C. 10900	1	1995	16	4	III	79.950,688	53.560,313	0,125	26.389,775	6.695,039	33.084,814	46.865,274
25	DOBBY MACH.	125	1995	16	4	III	4.366.330,899	2.858.114,491	0,125	1.408.225,507	337.264,311	1.765.489,818	2.500.850,181

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA		TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN SD 98 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/98	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
											SD 31/12/97	TAHUN 1998	SD 31/12/98	31/12/98
26	WARPING PSW 400	2	1995	16	4	12	III	491,184,149	329,055,906	0.125	162,129,143	11,131,876	203,261,019	287,923,130
27	VAKUM HEAL SETTLER	1	1995	16	4	12	III	107,563,847	72,059,374	0.125	33,504,473	9,007,422	44,511,895	63,051,952
28	INVENTER	1	1995	16	4	12	III	13,944,894	12,691,599	0.125	6,253,293	1,586,450	7,839,745	11,105,149
29	TODD LEASING	1	1995	16	4	12	III	89,300,376	59,824,275	0.125	29,476,161	7,478,034	36,954,135	52,346,241
30	PRE WINDER	1	1995	16	4	12	III	131,477,276	103,611,329	0.125	27,865,946	12,951,416	40,817,362	90,659,914
31	CREELING P/M (640-600)	2	1995	16	4	12	III	160,868,173	67,573,796	0.125	33,294,378	8,446,725	41,741,103	59,127,071
32	PIPING AC	1	1995	16	4	12	III	10,057,854	6,771,032	0.125	3,286,822	846,379	4,133,201	5,924,653
33	AIR COMPRESOR	2	1995	16	4	12	III	734,811,487	492,266,289	0.125	242,545,198	61,533,286	304,078,484	430,733,003
34	COLLING TOWER	1	1995	16	4	12	III	165,130,739	115,159,243	0.125	49,971,497	14,394,905	64,366,402	100,764,537
35	MESIN PRL 920		1996	16	3	13	III	3,813,873,059	2,919,996,560	0.125	893,876,498	364,999,570	1,258,876,068	2,554,996,991
36	TWO FOR ONE TWISTER		1996	16	3	13	III	0	0	0.125	0	0	0	0
37	CREELING		1996	16	3	13	III	65,673,002	50,280,892	0.125	15,392,110	6,285,112	21,677,222	43,995,781
38	JUMBO WINDER		1996	16	3	13	III	944,546,809	728,374,901	0.125	216,171,908	91,046,863	307,218,771	637,328,038
39	PRE WINDER		1996	16	3	13	III	539,817,643	413,297,883	0.125	126,519,760	51,662,235	178,181,995	361,635,648
40	SECTIONAL WINDER		1996	16	3	13	III	226,814,136	173,654,573	0.125	53,159,563	21,706,822	74,866,385	151,947,751
41	STEAM SETTLER		1996	16	3	13	III	67,013,267	51,307,033	0.125	15,706,234	6,413,379	22,119,613	34,893,654
42	TODD WARPING		1996	16	3	13	III	55,877,724	42,781,382	0.125	13,096,342	5,347,673	18,444,015	37,433,709
43	WARPING HAIGHT		1996	16	3	13	III	46,862,424	35,879,943	0.125	10,983,381	4,484,880	15,468,261	31,394,163
44	PIPING KOMPRESOR		1996	16	3	13	III	46,392,000	35,518,875	0.125	10,873,125	4,439,859	15,312,984	31,079,016
45	HAND PALLET PROFIL REED		1996	16	3	13	III	12,633,000	9,673,672	0.125	2,961,328	1,209,209	4,170,537	8,464,463
46	PUMP SET CENTRI FUGAL		1996	16	3	13	III	15,650,000	11,982,031	0.125	3,667,969	1,497,754	5,165,723	10,484,277
47	SISIR		1996	16	3	13	III	64,011,500	49,068,805	0.125	15,002,695	6,126,101	21,128,796	42,882,704
48	PANEL BRAKER		1996	16	3	13	III	39,600,000	30,318,750	0.125	9,281,250	3,789,844	13,071,094	26,528,906
49	AIR CONDITION		1996	16	3	13	III	89,000,900	68,141,314	0.125	20,859,586	8,517,664	29,377,250	59,623,650
50	PIRN BOBIN		1996	16	3	13	III	2,639,439	2,786,491	0.125	853,008	348,311	1,201,319	2,431,130
51	PAPER TAPE		1996	16	3	13	III	15,560,100	11,913,202	0.125	3,646,898	1,489,150	5,136,048	10,424,052
52	CLOTH DOPPER		1996	16	3	13	III	18,490,170	14,156,536	0.125	4,333,634	1,769,567	6,103,201	12,386,969
53	WARP TYING		1996	16	3	13	III	20,183,327	15,452,860	0.125	4,730,467	1,931,608	6,662,075	13,521,253
54	PREWENDING		1996	16	3	13	III	14,400,000	11,025,000	0.125	3,375,000	1,378,125	4,753,125	9,646,873
55	AIR CONDITION FOR LOOM		1997	16	2	14	III	23,955,500	18,240,930	0.125	5,614,570	2,292,616	7,907,186	16,048,314
56	WARPING HIGHT SPEED		1997	16	2	14	III	248,195,991	217,171,492	0.125	31,024,499	27,146,437	58,170,936	190,025,036
57	AIR COMPRESSOR		1997	16	2	14	III	725,884,633	635,149,053	0.125	90,735,579	79,393,632	170,129,211	553,755,421
58	TWISTING FOR ONE		1997	16	2	14	III	2,659,869,825	2,220,116,668	0.125	439,753,157	377,514,584	717,267,741	1,942,602,085
59	BEAM CARRIER		1997	16	2	14	III	137,788,682	120,565,097	0.125	17,223,585	15,070,637	32,294,222	105,494,460
60	AIR DRAYER		1997	16	2	14	III	183,800,853	165,200,746	0.125	23,600,107	20,650,093	44,250,200	144,550,653
61	TAYING MACHINE		1997	16	2	14	III	131,633,742	115,179,524	0.125	16,454,218	14,397,441	30,851,659	100,782,084
62	HEALD FRMAE		1997	16	2	14	III	252,633,843	221,056,363	0.125	31,579,480	27,632,045	59,211,525	193,424,318
63	SISIR		1997	16	2	14	III	75,268,684	65,860,099	0.125	9,408,586	8,232,512	17,641,098	57,627,586
64	DIRECT WARPING		1997	16	2	14	III	357,000,000	312,375,000	0.125	44,625,000	39,046,875	83,671,875	273,328,125
65	CENTRIFUGAL PUMP		1997	16	2	14	III	21,425,000	18,746,875	0.125	2,678,125	2,343,359	5,021,484	16,403,516

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMALKAN S/D 98 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/98	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1998	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/97	TAHUN 1998	S/D 31/12/98	31/12/98
66	COLLING TOWER	1997	16	2	14	III	39,025,000	34,146,875	0.125	4,878,125	4,268,359	9,145,484	29,878,516
67	AIR CONDITIONER	1997	16	2	14	III	693,971,949	617,418,365	0.125	76,553,084	77,177,358	153,730,442	540,241,507
68	CYLINDER ALUMINIUM	1997	16	2	14	III	39,798,000	34,823,250	0.125	4,974,750	4,352,906	9,327,656	30,470,344
69	PANEL AIDSTRIBUSI AC	1997	16	2	14	III	46,000,000	40,256,000	0.125	5,750,000	5,031,250	10,781,250	35,218,750
70	BARCO SYSTEM	1997	16	2	14	III	1,183,695,525	1,035,733,584	0.125	147,961,941	129,466,698	277,428,639	906,266,886
71	TWISTER FOR ONE	1998	16	1	15	III	11,005,080,000	11,003,080,000	0.125		1,375,635,000	1,375,635,000	9,629,445,000
	SUB TOTAL						79,421,393,484	43,750,188,616		35,691,204,872	6,253,527,199	41,944,732,071	37,476,661,413
III	KENDARAAN BERMOTOR MITSUBISHI L120	1990	4	8	-4	I	27,100,000	-	-	27,100,000	-	27,100,000	0
		1996					23,500,000	5,875,000	0.5	17,625,000	2,937,500	20,562,500	2,937,500
		SUB TOTAL					50,600,000	5,875,000		44,725,000	2,937,500	47,662,500	2,937,500
IV	INVENTARIS KANTOR & PRT INVENTARIS KANTOR & PRT	1990	4	8	-4	I	31,764,451	-	-	31,764,451	-	31,764,451	0
		1995	4	3	1	I	37,697,500	7,180,625	0.5	30,516,875	3,590,313	34,107,188	3,590,313
		1997	4	2	2	I	75,945,999	58,474,750	0.5	17,471,250	29,237,375	46,708,625	29,237,375
		SUB TOTAL					145,407,950	65,655,375		79,752,576	32,827,688	112,580,263	32,827,688
	TOTAL					89,394,647,112	53,378,964,669		38,204,832,349	6,770,952,825	44,975,785,173	44,418,861,939	

P.T. BIMA PERANAN BUSANA

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 97 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/97	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1997	TAMT %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/96	TAHUN 1997	S/D 31/12/97	31/12/97
1	BANGUNAN & INSTALASI LISTRIK	1989	20	8	12	IV	4.658.471,906	4.658.471,906	0,05	1.574.843,103	251.925,595	1.806.766,698	2.831.705,208
1	BANGUNAN & INSTL. LISTRIK	1993	20	3	17	IV	2.378.375,000	2.378.375,000	0,05	237.837,500	118.918,750	356.756,250	2.021.618,750
2	PANEL & TRANSFORMER	1996	20	2	18	IV	299.766,109	299.766,109	0,05	14.988,305	14.988,305	29.976,610	269.789,499
3	PENAMBAHAN DAYA LISTRIK	1996	20	2	18	IV	454.060,000	454.060,000	0,05	22.703,000	22.703,000	45.406,000	408.654,000
4	PANEL CAPASITOR	1996	20	2	18	IV	297.523,858	297.523,858	0,05	14.876,193	14.876,193	29.752,386	267.771,472
5	PENINGGIAN LANTAI	1996	20	2	18	IV	90.654,800	90.654,800	0,05	4.532,740	4.532,740	9.065,480	81.589,320
6	GARDU LISTRIK	1996	20	2	18	IV	67.086,700	67.086,700	0,05	3.354,335	3.354,335	6.708,670	60.378,030
7	TRAFU	1996	20	2	18	IV	20.894,400	20.894,400	0,05	1.044,720	1.044,720	2.089,440	18.804,960
8	KABLETRY	1996	20	2	18	IV	595.664,502	595.664,502	0,05	29.783,225	29.783,225	59.566,450	536.098,052
9	BAK AIR	1996	20	2	18	IV	23.470,039	23.470,039	0,05	1.173,502	1.173,502	2.347,004	21.123,035
10	RUANG QUA. CONTROL	1996	20	2	18	IV	4.246,825	4.246,825	0,05	212,341	212,341	424,682	3.822,143
11	BANGUNAN AC	1996	20	2	18	IV	42.810,000	42.810,000	0,05	2.140,500	2.140,500	4.281,000	38.529,000
12	BANGUNAN & INSTL. LISTRIK	1997	20	1	19	IV	864.221,539	864.221,539	0,05	-	36.009,231	36.009,231	828.212,308
	SUB TOTAL						9.777.245,678	9.777.245,678		1.907.489,464	481.669,458	2.389.149,902	7.388.095,776
11	MESIN & PERLENGKAPANNYA												
1	WATER PUMP	1989	8	9	-1	I	8.030,000	-	0,05	8.030,000	-	8.030,000	0
2	MESIN MENDING	1989	8	9	-1	I	2.500,000	-	0,05	2.500,000	-	2.500,000	0
3	COMPUTER & INSTAL.	1989	8	9	-1	I	39.912,000	-	0,05	39.912,000	-	39.912,000	0
4	SIZING MACHINE	1989	8	9	-1	I	1.305.580,172	-	0,05	1.305.580,172	-	1.305.580,172	0
5	MESIN CLOTH INSPECT	1989	8	9	-1	I	5.500,000	-	0,05	5.500,000	-	5.500,000	0
6	AC	1992	8	6	2	I	4.263.161,483	449.639,713	0,05	3.813.521,771	224.815,157	4.038.346,928	224.815,156
7	TWISTING 5	1992	8	6	2	I	1.999.983,186	183.358,253	0,05	1.816.624,933	91.679,128	1.908.304,061	91.679,128
8	TWISTING 25	1992	8	6	2	I	9.999.915,932	1.466.238,178	0,05	8.533.677,754	703.119,089	9.236.796,843	703.119,089
9	P. WINDER	1992	8	6	2	I	321.978,966	33.938,719	0,05	288.020,247	16.979,560	304.999,607	16.979,560
10	J. WINDER	1992	8	6	2	I	820.153,669	86.591,637	0,05	733.562,032	45.250,819	778.812,851	45.250,819
11	VACUM HEAD SETTLER	1992	8	6	2	I	105.948,044	11.174,202	0,05	94.773,842	5.587,104	100.360,946	5.587,104
12	BEAM FOR SIZING MACH.	1992	8	6	2	I	54.104,578	5.706,343	0,05	48.398,235	2.853,172	51.251,407	2.853,170
13	LEASING	1992	8	6	2	I	12.058,118	4.435,859	0,05	37.622,480	2.217,920	39.840,400	2.217,919
14	DOBBY MACH.	1992	8	6	2	I	-	-	0,05	-	-	-	0
15	MESIN PRL. 700	1994	8	4	4	II	9.657.847,200	5.509.374,588	0,25	5.248.472,213	952.343,747	6.200.815,960	2.857.031,240
16	MESIN PRL. 720	1994	8	4	4	II	-	-	0,25	-	-	-	0
17	DOBBY MACH.	1994	8	4	4	II	209.000,000	88.171,875	0,25	120.828,125	22.042,969	142.871,094	66.128,906
18	WARPING I	1994	8	4	4	II	237.000,000	91.366,875	0,25	125.633,125	22.886,719	148.519,844	68.660,156
19	PIRN WINDER	1994	8	4	4	II	-	-	0,25	-	-	-	0
20	MESIN CRELING	1994	8	4	4	II	69.780,000	29.227,500	0,25	40.552,500	7.306,875	47.859,375	21.920,625
21	WARPING II	1994	8	4	4	II	40.400,000	17.043,750	0,25	23.356,250	4.260,938	27.617,188	12.782,813
22	MESIN PRL. 700	1995	16	3	13	III	13.519.565,416	10.350.917,272	0,125	3.168.648,144	1.293.864,659	4.462.512,803	9.057.052,613
23	MESIN PRL. 920	1995	16	3	13	III	7.213.765,853	5.523.039,482	0,125	1.690.726,372	690.379,955	2.381.106,327	4.832.659,546
24	AC C. 10900	1995	16	3	13	III	79.950,088	61.211,786	0,125	18.738,302	7.631,473	26.369,775	53.580,313
25	DOBBY MACH.	1995	16	3	13	III	4.266.339,000	3.266.416,461	0,125	999.922,437	406.302,070	1.406.224,507	2.858.114,492

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA		TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 97 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/97	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1997	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
											S/D 31/12/96	TAHUN 1997	S/D 31/12/97	31/12/97
26	WARPING PSW 400	2	1995	16	3	13	III	491,184,149	376,062,864	0.125	115,121,285	47,007,858	162,129,143	329,055,006
27	VAKUM HEAL SETTLER	1	1995	16	3	13	III	107,563,847	82,353,570	0.125	25,210,277	10,294,196	35,504,473	72,059,374
28	INVENTER	1	1995	16	3	13	III	18,944,894	14,504,684	0.125	4,440,209	1,813,086	6,253,295	12,691,600
29	TODD LEASING	1	1995	16	3	13	III	89,300,376	68,370,600	0.125	20,929,776	8,546,325	29,476,101	59,824,275
30	PRE WINDLER	1	1995	16	3	13	III	84,422,276	64,633,805	0.125	19,786,471	8,079,376	27,865,947	56,556,329
31	CREEILING PNC (640-600)	2	1995	16	3	13	III	100,868,173	77,227,195	0.125	23,640,978	9,653,399	33,294,377	67,373,796
32	PIPING AC	1	1995	16	3	13	III	10,057,854	7,758,323	0.125	2,319,531	967,290	3,286,821	6,771,033
33	AIR COMPRESOR	2	1995	16	3	13	III	754,311,487	562,590,045	0.125	172,221,442	70,333,756	242,545,198	492,266,289
34	COLLING FOWER	1	1995	16	3	13	III	165,130,739	131,610,563	0.125	33,520,176	16,451,320	49,971,496	115,159,243
35	MESIN PRO. 920		1996	16	2	14	III	3,813,873,039	3,337,138,926	0.125	476,734,132	417,142,366	893,876,498	2,919,996,561
36	TWO FOR ONE TWISTER		1996	16	2	14	III	3,596,079,892	3,146,569,905	0.125	449,509,986	395,321,258	842,831,224	2,753,248,668
37	CREEILING		1996	16	2	14	III	65,673,002	57,463,877	0.125	8,209,125	7,182,983	15,392,110	50,280,892
38	JUMBO WINDLER		1996	16	2	14	III	944,546,809	832,428,458	0.125	112,118,351	104,053,557	216,171,908	728,374,901
39	PRE WINDLER		1996	16	2	14	III	539,817,643	472,340,438	0.125	67,477,205	59,042,555	126,519,760	413,297,383
40	SECTIONAL WINDLER		1996	16	2	14	III	226,814,135	198,462,369	0.125	28,351,767	24,807,796	53,159,563	173,134,572
41	STEAM SETTLER		1996	16	2	14	III	67,013,267	58,636,609	0.125	8,376,658	7,329,576	15,706,234	51,307,033
42	TODD WARPING		1996	16	2	14	III	53,877,725	48,893,009	0.125	6,984,716	6,111,626	13,096,342	42,781,383
43	WARPING HAIGHT		1996	16	2	14	III	46,362,424	41,004,621	0.125	5,357,803	5,125,578	10,983,381	35,879,043
44	PIPING KOMPRESOR		1996	16	2	14	III	46,392,000	40,593,000	0.125	5,799,000	5,074,125	10,873,125	35,518,875
45	HAND PALLET. PROFIL REED		1996	16	2	14	III	12,635,000	11,053,625	0.125	1,579,375	1,381,953	2,961,328	9,673,672
46	PUMP SET CENTRI FUGAL		1996	16	2	14	III	15,650,000	13,693,750	0.125	1,956,250	1,711,719	3,667,969	11,982,031
47	SISIR		1996	16	2	14	III	64,011,500	56,010,063	0.125	8,001,438	7,001,258	15,002,696	49,008,804
48	PANEL BRAKER		1996	16	2	14	III	39,600,000	34,650,000	0.125	4,950,000	4,331,250	9,281,250	30,318,750
49	AIR CONDITION		1996	16	2	14	III	89,090,900	77,875,788	0.125	11,215,113	9,734,474	20,859,587	68,141,314
50	PIRN BOBBIN		1996	16	2	14	III	3,639,499	3,184,562	0.125	454,937	398,070	853,007	2,786,492
51	RAPIER TAPE		1996	16	2	14	III	15,560,100	13,615,088	0.125	1,945,013	1,701,886	3,646,899	11,913,201
52	CLOTH DOPPER		1996	16	2	14	III	18,490,170	16,178,899	0.125	2,311,271	2,022,362	4,333,633	14,156,537
53	WARP TYING		1996	16	2	14	III	20,183,327	17,660,411	0.125	2,522,916	2,207,551	4,730,467	15,452,860
54	PREWENDING		1996	16	2	14	III	14,400,000	12,600,000	0.125	1,800,000	1,575,000	3,375,000	11,025,000
55	AIR CONDITION FOR LOCK		1997	16	1	15	III	25,935,500	20,961,063	0.125	2,994,438	2,620,133	5,614,571	18,340,929
56	WARPING HIGHT SPEED		1997	16	1	15	III	248,195,991	248,195,991	0.125	51,024,499	31,024,499	217,171,492	635,149,033
57	AIR COMPRESOR		1997	16	1	15	III	725,884,632	725,884,632	0.125	90,735,579	90,735,579	635,149,053	1,370,779,116
58	TWISTING FOR ONE		1997	16	1	15	III	6,156,776,133	6,156,776,133	0.125	769,597,017	769,597,017	5,387,179,116	120,565,097
59	BEAM CARRIER		1997	16	1	15	III	137,788,682	137,788,682	0.125	17,223,585	17,223,585	120,565,097	163,200,746
60	AIR DRAYER		1997	16	1	15	III	188,800,853	188,800,853	0.125	23,600,107	23,600,107	163,200,746	115,179,524
61	TAYING MACHINE		1997	16	1	15	III	131,633,742	131,633,742	0.125	16,454,218	16,454,218	115,179,524	221,056,363
62	HEALD FRMAE		1997	16	1	15	III	252,635,843	252,635,843	0.125	31,579,480	31,579,480	221,056,363	65,860,099
63	SISIR		1997	16	1	15	III	75,268,684	75,268,684	0.125	9,408,586	9,408,586	65,860,099	312,375,000
64	DIRECT WARPING		1997	16	1	15	III	357,000,000	357,000,000	0.125	44,625,000	44,625,000	312,375,000	18,746,875
65	CENRFUGAL PUMP		1997	16	1	15	III	21,425,000	21,425,000	0.125	2,678,125	2,678,125	18,746,875	

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 97 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/97	HARGA DASAK PENYUSUTAN TAHUN 1997	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER
										S/D 31/12/95	TAHUN 1997	S/D 31/12/97	31/12/97
66	COLLING TOWER	1997	16	1	15	III	39,025,000	39,025,000	0.125		4,878,125	4,878,125	34,146,875
67	AIR CONDITIONER	1997	16	1	15	III	612,424,669	612,424,669	0.125		76,553,084	76,553,084	535,871,585
68	CYLINDER ALUMUNUM	1997	16	1	15	III	39,798,000	39,798,000	0.125		4,974,750	4,974,750	34,823,250
69	PANEL AIDSTRIBUSI AC	1997	16	1	15	III	46,000,000	46,000,000	0.125		5,750,000	5,750,000	40,250,000
70	BARCO SYSTEM	1997	16	1	15	III	1,183,695,525	1,183,695,525	0.125		147,961,941	147,961,941	1,035,733,584
	SUB TOTAL						75,380,697,405	45,530,416,445		29,850,280,967	7,015,598,989	36,863,879,956	38,516,817,449
III	KENDARAAN BERMOTOR	1990	4	7	-3		27,100,000	-	-	27,100,000	-	27,100,000	0
	MITSUBISHI L120	1996					23,500,000	11,750,000	0.5	11,750,000	5,875,000	17,625,000	5,875,000
	SUB TOTAL						50,600,000	23,500,000		38,850,000	5,875,000	44,725,000	5,875,000
IV	INVENTARIS KANTOR & PRT	1990	4	7	-3		31,764,451	-	-	31,764,451	-	31,764,451	0
	INVENTARIS KANTOR & PRT	1995	4	2	2	I	37,697,500	14,361,250	0.5	3,975,000	7,180,625	16,155,625	21,541,875
	INVENTARIS KANTOR & PRT	1997	4	1	3	I	34,942,499	34,942,499	0.5		17,471,250	17,471,250	17,471,250
	SUB TOTAL						104,404,450	14,361,250		40,739,451	24,651,875	65,391,326	39,013,125
	TOTAL						35,312,947,533	55,345,523,373		31,837,359,882	7,525,786,301	39,363,146,183	45,919,801,350

P.T. BIMA/PERANAN BUSANA

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA	TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 96 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/96	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1996	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER 31/12/96
										S/D 31/12/95	TAHUN 1996	S/D 31/12/96	
1	BANGUNAN & INSTALASI LISTRIK	1989	20	7	13	IV	4,638,471,906	4,638,471,906	0.05	1,342,919,508	231,923,595	1,574,845,103	3,063,628,303
1	BANGUNAN & INSTL. LISTRIK	1995	20	2	18	IV	2,378,375,000	2,378,375,000	0.05	118,918,750	118,918,750	237,837,500	2,140,537,500
2	PANEL & TRANSFORMER	1986	20	1	19	IV	299,766,109	299,766,109	0.05	-	14,988,305	14,988,305	284,777,804
3	PENAMBAHAN DAYA LISTRIK	1986	20	1	19	IV	454,060,000	454,060,000	0.05	-	22,703,000	22,703,000	431,357,000
4	PANEL CAPASITOR	1986	20	1	19	IV	297,523,858	297,523,858	0.05	-	14,876,193	14,876,193	282,647,665
5	PENINGKATAN LANTAI	1986	20	1	19	IV	90,654,800	90,654,800	0.05	-	4,532,740	4,532,740	86,122,060
6	GABUNG LISTRIK	1988	20	1	19	IV	67,086,700	67,086,700	0.05	-	3,354,335	3,354,335	63,732,365
7	TRAFKO	1986	20	1	19	IV	20,894,460	20,894,400	0.05	-	1,044,720	1,044,720	19,849,680
8	KABELTRY	1986	20	1	19	IV	595,664,502	595,664,502	0.05	-	29,783,225	29,783,225	565,881,277
9	BAK AIR	1986	20	1	19	IV	23,470,039	23,470,039	0.05	-	1,173,502	1,173,502	22,296,537
10	RUANG QA. CONTROL	1986	20	1	19	IV	4,246,825	4,246,825	0.05	-	212,341	212,341	4,034,484
11	BANGUNAN AC	1986	20	1	19	IV	42,810,000	42,810,000	0.05	-	2,140,500	2,140,500	40,669,500
	SUB TOTAL						8,913,024,139	8,913,024,139		1,461,838,258	445,651,207	1,907,489,465	7,005,534,674
11	MESIN & PERLENGKAPANNYA												
1	WATER PUMP	1989	8	8	0	I	8,030,000	853,530	0.5	7,176,470	853,530	8,030,000	0
2	MESIN MENENING	1989	8	8	0	I	2,500,000	296,631	0.5	2,203,369	296,631	2,500,000	0
3	COMPUTER & INSTAL.	1989	8	8	0	I	39,912,000	4,735,653	0.5	35,176,348	4,735,652	39,912,000	0
4	SIZING MACHINE	1989	8	8	0	I	1,305,580,172	158,668,687	0.5	1,146,911,485	158,668,687	1,305,580,172	0
5	MESIN CLOTH INSPECT	1989	8	8	0	I	5,500,000	652,588	0.5	4,847,412	652,588	5,500,000	0
6	AC	1992	8	5	3	I	4,263,161,483	899,260,623	0.5	3,363,900,858	449,630,515	3,813,531,171	449,630,513
7	TWISING 5	1992	8	5	3	I	1,999,983,186	366,716,510	0.5	1,633,266,676	185,358,255	1,818,624,931	183,358,255
8	TWISING 25	1992	8	5	3	I	9,999,913,932	2,812,476,336	0.5	7,187,437,596	1,406,238,178	8,593,677,754	1,406,238,178
9	D. WINDER	1992	8	5	3	I	321,978,966	67,917,438	0.5	254,061,528	33,958,719	288,020,247	33,958,719
10	J. WINDER	1992	8	5	3	I	820,163,669	173,003,274	0.5	647,160,395	86,591,637	733,767,032	86,591,637
11	VACUUM HEAD SETTLER	1992	8	5	3	I	103,248,044	22,348,416	0.5	83,599,629	11,174,208	94,773,837	11,174,207
12	BEAM FOR SIZING MACH	1992	8	5	3	I	54,104,378	11,412,683	0.5	42,691,894	5,706,343	48,398,237	5,706,342
13	LEASING	1992	8	5	3	I	42,058,318	8,871,677	0.5	33,186,642	4,435,839	37,622,481	4,435,838
14	DOBBY MACH	1992	8	5	3	I	-	-	0.5	76,648,627	-	-	0
15	MESIN PRL 700	1997	1994	8	3	II	9,057,847,200	3,079,166,630	0.25	3,978,680,550	1,269,791,663	5,248,472,213	3,809,374,938
16	MESIN PRL 720	12	1994	8	3	II	-	-	0.25	284,000,006	-	-	0
17	DOBBY MACH	14	1994	8	3	II	209,000,000	117,562,509	0.25	91,437,500	29,390,625	120,828,125	88,171,875
18	WARFING I	1	1994	8	3	II	217,000,000	122,062,500	0.25	94,937,500	30,515,625	125,453,125	91,546,875
19	DIR. WINDER	1	1994	8	3	II	-	-	0.25	32,477,813	-	-	0
20	MESIN CRELSING	1	1994	8	3	II	69,280,000	38,970,000	0.25	30,310,000	9,742,500	40,052,500	29,227,500
21	WARFING II	1	1994	8	3	II	40,400,000	22,725,000	0.25	17,675,000	5,681,250	23,356,250	17,043,750
22	MESIN PRL 700	123	1995	16	2	III	13,519,565,416	11,829,619,739	0.125	1,689,945,677	1,478,702,467	3,168,648,144	10,350,917,272
23	MESIN PRL 920	55	1995	16	2	III	7,213,765,853	6,312,045,122	0.125	901,720,732	789,095,640	1,690,726,372	5,523,039,481
24	AC C. 10900	1	1995	16	2	III	79,950,088	69,956,327	0.125	9,993,761	8,744,541	18,738,302	61,211,786
25	DOBBY MACH	125	1995	16	2	III	4,266,339,999	3,733,047,499	0.125	533,292,500	466,630,937	999,923,437	3,266,316,562

PT. BIMA PERANAN BUSANA
KBN - CAKUNG JAKARTA

NO	JENIS HARTA		TAHUN PEROLEHAN	MASA MANFAAT (THN)	PEMAKAIAN S/D 94 (THN)	SISA MASA MANFAAT (THN)	GOL. HARTA	HARGA PEROLEHAN PER 31/12/96	HARGA DASAR PENYUSUTAN TAHUN 1996	TARIF %	PENYUSUTAN			NILAI BUKU PER	
											S/D 31/12/95	TAHUN 1996	S/D 31/12/96	31/12/96	
25	WARPING PSW 400	2	1993	16	2	14	III	491,184,149	429.786,130	0.125	61,398,019	53.723,266	115,121,285	376,962,864	
27	VAKUM HEAT SETTLER	1	1995	16	2	14	III	167,563,847	54,118,366	0.125	13,445,481	11,764,798	25,210,277	82,353,570	
28	INVENTER	1	1995	16	2	14	III	18,944,894	16,576,782	0.125	2,368,112	2,072,098	4,440,210	14,504,684	
29	TOTO LEASING	1	1995	16	2	14	III	89,300,376	78,137,829	0.125	11,162,547	9,767,229	20,929,776	68,376,600	
30	PRE WINDER	1	1995	16	2	14	III	84,422,276	73,869,491	0.125	10,552,784	9,233,686	19,786,470	64,635,866	
31	CREELING PMC (640-600)	2	1995	16	2	14	III	109,868,173	88,239,652	0.125	12,608,522	11,032,457	23,640,979	77,227,195	
32	PIPING AC	1	1995	16	2	14	III	10,057,354	8,843,797	0.125	1,214,057	1,105,475	2,319,532	7,738,322	
33	AIR COMPRESOR	2	1995	16	2	14	III	734,811,487	642,960,051	0.125	91,851,436	80,379,006	172,221,442	562,590,045	
34	COOLING TOWER	1	1995	16	2	14	III	165,130,739	130,412,072	0.125	14,718,667	18,801,569	33,520,176	131,610,563	
35	MESIN PRL 920		1996	16	1	15	III	3,456,486,700	3,456,486,700	0.125		432,060,838	432,060,838	3,024,425,862	
36	TWO FOR ONE TWISTER		1996	16	1	15	III	3,953,466,251	3,953,466,251	0.125		494,183,281	494,183,281	3,459,282,970	
37	CREELING		1996	16	1	15	III	65,673,002	65,673,002	0.125		8,209,125	8,209,125	57,463,877	
38	JUMBO WINDER		1996	16	1	15	III	896,946,809	896,946,809	0.125		112,118,351	112,118,351	784,828,458	
39	PRE WINDER		1996	16	1	15	III	539,817,643	539,817,643	0.125		67,477,205	67,477,205	472,340,438	
40	SECTIONAL WINDER		1996	16	1	15	III	226,814,135	226,814,135	0.125		28,351,767	28,351,767	198,462,368	
41	STEAM SETTLER		1996	16	1	15	III	67,013,267	67,013,267	0.125		8,376,658	8,376,658	58,636,609	
42	TOTO WARPING		1996	16	1	15	III	55,877,725	55,877,725	0.125		6,984,716	6,984,716	48,893,009	
43	WARPING HAIGHT		1996	16	1	15	III	46,862,424	46,862,424	0.125		5,857,803	5,857,803	41,004,621	
44	PIPING KOMPRESOR		1996	16	1	15	III	46,392,000	46,392,000	0.125		5,799,000	5,799,000	40,593,000	
45	HAND PALET, PROFIL REED		1996	16	1	15	III	12,635,000	12,635,000	0.125		1,579,375	1,579,375	11,055,625	
46	PUMP SET CENTRI FUGAL		1996	16	1	15	III	15,650,000	15,650,000	0.125		1,956,250	1,956,250	13,693,750	
47	SISIR		1996	16	1	15	III	64,011,500	64,011,500	0.125		8,001,438	8,001,438	56,010,063	
48	PANEL BRAKER		1996	16	1	15	III	39,600,000	39,600,000	0.125		4,950,000	4,950,000	34,650,000	
49	AIR CONDITION		1996	16	1	15	III	112,956,400	112,956,400	0.125		14,119,550	14,119,550	98,836,850	
50	PIRN BOBIN		1996	16	1	15	III	3,639,499	3,639,499	0.125		454,937	454,937	3,184,562	
51	RAPHER TAPE		1996	16	1	15	III	15,560,100	15,560,100	0.125		1,945,013	1,945,013	13,615,088	
52	CLOTH DOPPER		1996	16	1	15	III	18,490,170	18,490,170	0.125		2,311,271	2,311,271	16,178,899	
53	WARP TYING		1996	16	1	15	III	20,183,327	20,183,327	0.125		2,522,916	2,522,916	17,660,411	
54	PREWENDINGR		1996	16	1	15	III	14,400,000	14,400,000	0.125		1,800,000	1,800,000	12,600,000	
	SUB TOTAL							65,116,744,651	43,107,809,529			22,402,061,573	7,841,545,842	29,850,280,969	35,266,463,682
III	KENDARAAN BERKOTOR		1990	4	6	-2		27,100,000	-	-	27,100,300	-	27,100,000	0	
	MITSUBISHI 120		1996					23,500,000	23,500,000	0.5	-	11,750,000	11,750,000	11,750,000	
	SUB TOTAL							50,600,000	23,500,000		27,100,000	11,750,000	38,850,000	11,750,000	
IV	INVENTARIS KANTOR & PRT		1990	4	6	-2		31,764,451	-	-	31,764,451	-	31,764,451	0	
	INVENTARIS KANTOR & PRT		1995	4	1	3	I	37,697,500	28,722,500	0.5	8,975,000	14,361,250	23,336,250	14,361,250	
	SUB TOTAL							69,461,951	28,722,500		40,739,451	14,361,250	55,100,701	14,361,250	
	TOTAL							74,149,330,741	52,073,056,168		23,931,739,282	8,313,108,209	51,851,721,135	42,298,109,606	

**PT. BIMA PERANAN BUSANA
NERACA PER 31 DESEMBER
FISKAL**

	<u>DESEMBER 1999</u>	<u>DESEMBER 1998</u>	<u>DESEMBER 1997</u>	<u>DESEMBER 1996</u>
AKTIVA				
<u>AKTIVA LANCAR</u>				
Kas	2,396,469	41,427,697	18,135,620	30,950,459
Bank	309,514,726	312,269,439	6,836,803,687	304,794,900
Deposito pada perusahaan efek	9,905,472,010	7,772,274,330	6,034,342,991	5,000,000,000
Piutang Usaha :				
- Pihak ketiga	37,428,258,824	23,451,930,975	5,039,281,190	1,546,632,565
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15,114,647,827	7,693,377,122	0	
Piutang Lain-lain :				
- Pihak ketiga	27,981,134	90,950,635	96,972,885	239,913,774
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	48,276,132,598	42,323,156,740	31,756,979,510	7,165,078,514
Persediaan	20,888,750,676	25,873,527,027	20,265,189,273	24,859,384,627
Uang muka Pajak	-24,716,902	20,348,267	224,770,128	3,841,057
Biaya Dibayar Dimuka	84,797,527	84,797,527	549,217	0
Jumlah Aktiva Lancar	<u>132,013,234,889</u>	<u>107,664,059,759</u>	<u>70,273,024,501</u>	<u>39,150,595,896</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>				
Bangunan dan instalansi listrik	9,777,245,678	9,777,245,678	9,777,245,678	8,913,024,139
Mesin-mesin dan Perlengkapannya	79,636,997,485	79,421,393,484	75,380,697,405	65,116,744,651
Kendaraan Bermotor	202,139,090	50,600,000	50,600,000	50,600,000
Inventaris Kantor dan Perabot Rumah Tangga	179,394,150	145,407,950	104,404,450	69,461,951
Harga Perolehan	89,795,776,403	89,394,647,112	85,312,947,533	74,149,850,741
Akumulasi Penyusutan	50,775,031,546	44,975,785,173	39,363,146,183	31,851,721,135
Jumlah Aktiva Tetap	<u>39,020,744,857</u>	<u>44,418,861,939</u>	<u>45,949,801,550</u>	<u>42,298,109,606</u>
<u>AKTIVA DALAM PENYELESAIAN</u>				
Mesin Dalam Penyelesaian	0	0	0	7,457,446,291
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>				
Biaya Praoperasi	856,394,103	856,394,103	856,394,103	856,394,103
Uang Jaminan	202,954,183	202,954,183	202,954,183	202,954,183
Akumulasi Amortisasi	-856,394,103	-856,394,103	-856,394,103	-713,661,752
Jumlah Aktiva Lain-Lain	<u>202,954,183</u>	<u>202,954,183</u>	<u>202,954,183</u>	<u>-345,686,534</u>
TOTAL AKTIVA	<u>171,236,933,929</u>	<u>152,285,875,881</u>	<u>116,425,780,034</u>	<u>89,251,838,327</u>

	DESEMBER 1999	DESEMBER 1998	DESEMBER 1997	DESEMBER 1996
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u>				
Hutang Bank	71,000,000,000	80,250,000,000	15,463,959,619	11,094,372,604
Wesel Bayar	8,962,688,163	5,700,423,157	4,644,264,538	
Hutang Usaha :				
- Pihak Ketiga	210,447,509	108,380,770	197,371,584	13,558,675,182
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	22,785,116,309	4,859,832,782	8,311,317,751	
Hutang lain-lain Pihak Ketiga :				
- Pihak Ketiga	116,742,864	210,569,403	457,873,134	6,651,483,195
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	0	200,000	0	
Biaya yang masih harus dibayar	624,058,831	1,146,991,697	0	
Hutang Bunga Bank	41,763,119,849	13,078,193,797		
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16,560,000,000	19,260,000,000	29,220,600,000	10,694,904,000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	162,022,173,525	124,614,591,606	58,305,386,626	41,999,434,981
<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>				
Hutang bank – setelah dikurangi bagian-bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	37,194,786,250	41,001,442,722	14,612,934,688	13,269,453,035
Hutang pembelian mesin	0	0	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	37,194,786,250	41,001,442,722	14,612,934,688	13,269,453,035
<u>EKUITAS</u>				
Modal saham nilai nominal Rp 10.000.000,- Modal dasar 5.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor 3.200 saham	32,000,000,000	32,000,000,000	32,000,000,000	32,000,000,000
Laba/rugi s/d tahun berjalan	-59,980,025,846	-45,330,158,448	11,507,458,719	1,982,950,311
Jumlah Ekuitas	-27,980,025,846	-13,330,158,448	43,507,458,719	33,982,950,311
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	171,236,933,929	152,285,875,880	116,425,780,033	89,251,838,327

